Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Kevin Ryan dan Karen Bohlin Yang Terkandung Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam

Oleh :

Ryan Reynaldy Arieantho

D01214022

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNANA AMPEL SURABAYA

JANUARI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RYAN REYNALDY ARIEANTHO

NIM : D01214022

Judul : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Kevin Ryan dan Karen Bohlin Yang Terkandung Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 (S1) di UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan dengan ketentuan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya penulisan saya, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 10 Januari 2019
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
CF60DAFF485358900
6000
ENAM RIBU RUPIAH

RYAN REYNALDY ARIEANTHO

NIM : D01214022

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh

Nama : Ryan Reynaldy Arieantho

NIM : D01214022

Judul : Analisis Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Januari 2019

Pembimbing I

Drs.Mahmudi

NIP.195502021983031002

Pembimbing II

Drs.H.M.Mustofa,SH.M,Ag

NIP. 195702121986031004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Ryan Reynaldy Arieantho ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi:

Surabaya, 30 Januari 2019
Mengesahkan
Fakultas Tabiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suanan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Drs. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji II

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

Penguji III

Drs. Mahmudi
NIP. 195502021983031002

Penguji IV

Drs. H. M. Mustofa, S.H, M.Ag
NIP. 195702121986031004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RYAN REYNALDY ARIEANTHO
NIM : D01214022
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan/Pendidikan Dasar (PAI)
E-mail address : ryan.reynaldy94.rr@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF KEVIN RYAN & KAREN BOHLIN YANG TERKANDUNG DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA AHMAD FUADI

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Februari 2019

Penulis

(RYAN REYNALDY ARIEANTHO)

ABSTRAK

Ryan Reynaldy Arieantho. D01214022. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Kevin Ryan dan Karen Bohlin Yang Terkandung Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi..Pembimbing : (1) Drs. Mahmudi, (2) Drs. H. Mustofa,SH. M, Ag.

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Nilai Pendidikan Karakter, Negeri 5 Menara.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemenarikan Novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi yang berisi tentang kegigihan dalam belajar atau menuntut ilmu, selain itu juga tentang cara kita berbakti kepada kedua orang tua kita. Dalam keadaan masih atau sudah tidak adanya orang tua kita haruslah kita selalu berbakti kepada keduanya. Kegigihan semangat dalam belajar dan cita-cita yang diinginkan oleh penulis dan para teman-temannya dapat menjadi acuan motivasi untuk para pelajar khususnya di negeri ini. Tidak ada salahnya untuk selalu mempunyai mimpi meskipun itu setinggi langit. Jika kita selalu berusaha yakin akan mimpi kita, maka mimpi itu akan menjadi kenyataan. *Nothing Impossible*.

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel Negeri 5 Menara. Metode pengumpulan data dalam penelitan ini adalah metode konten analisis atau konten isi yang terkandung di dalam novel tersebut.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberarapa nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Negeri 5 Menara, diantaranya : (1) Religius, (2) Sabar, (3) Ikhlas, (4) Bersyukur, (5) Peduli Sosial, (6) Berbakti kepada orang tua, (7) Menyeru kebaikan, (8) Disiplin, (9) Mandiri, (10) Kerja keras, (11) Bersungguh-sungguh, (12) Tegar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

KEASLIAN TULISAN ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **iv**

HALAMAN PENGASAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **v**

HALAMAN MOTTO ..... **vii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**

ABSTRAK ..... **x**

KATA PENGANTAR ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tinjauan dan Manfaat Penelitian 11

D. Tinjauan Pustaka 12

E. Penelitian Terdahulu 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian 13

G. Definisi Operasional 14

1. Analisis Nilai Pendidikan Karakter 14

2. Novel Negeri 5 Menara 15

3. Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Negeri 5 Menara 16

H. Metode Penelitian 17

1. Jenis Penelitian 17

2. Sumber Data 18

3. Teknik Pengumpulan Data 19

4. Metode Analisis Data 20

5. Sistematika Penelitian 20

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Novel 22

1. Pengertian Novel 22

2. Ciri-ciri Novel 23

3. Unsur-unsur Novel 24

4. Novel Sebagai Media Pendidikan 31

B. Kajian Teori Pendidikan Karakter Perspektif Kevin Ryan & Bohlin Dalam Buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam Karya Abd.Mujid dan Dian Andayani 34

1. Biografi Penulis Buku 34

2. Pendidikan Karakter 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter 57

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Biografi Penulis Buku 69

B. Sinopsis Novel Negeri 5 Menara 71

C. Deskripsi Data Nilai-nilai Pendidikan Karakter 75

1. Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kaitannya Dengan Mengetahui Kebaikan (*Knowing The Good*) 75
2. Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kaitannya Dengan Mencintai Kebaikan (*Loving The Good*) 82
3. Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kaitannya Dengan Melakukan Kebaikan (*Acting The Good*) 94

D. Komentar Para Pembaca dan Para Ahli Tentang Isi Novel Negeri 5 Menara 102

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan **110**

B. Saran **112**

DAFTAR PUSTAKA **113**

LAMPIRAN-LAMPIRAN **116**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Halaman

2.1 Peta Konsep Pendidikan Karakter **55**

2.2 Peta Konsep Ruang Lingkup Pendidikan Karakter.....**56**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai definisi yang luas,yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan,pengalaman,kecakapan serta keterampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka,baik jasmani begitu pula rohani. Maka banyak ahli membahas definisi pendidikan tetapi dalam pembahasannya mengalami kesulitan karena antara satu definisi dengan definisi yang lain sering terjadi perbedaan.

Ahmad D.Marimba dalam buku " Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat " karya Syamsul Arifin merumuskan pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik,baik jasmani maupun rohani,menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pengertian ini sangat sederhana meskipun secara substansi telah mencerminkan pemahaman tentang proses pendidikan. Menurut pengertian ini,pendidikan hanya terbatas pada pengembangan pribadi anak didik oleh anak didik.

Ki Hadjar Dewantara seperti dikutip Abu Ahmadi dan Nur Ukhbiyati juga dalam buku " Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat " karya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syamsul Arifin mendefinisikan pendidikan sebagai tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Dari definisi pendidikan yang diungkapkan di atas,dapatlah dikelompokkan menjadi dua,yaitu (1) definisi pendidikan secara luas yang mana pendidikan berlaku untuk semua orang dan dapat dilakukan oleh semua orang bahkan lingkungan dan (2) definisi pendidikan secara sempit yang mengkhususkan pendidikan hanya untuk anak dan hanya dilakukan oleh lembaga atau institusi khusus dalam rangka mengantarkan kepada kedewasaan. Namun,dari perbedaan tersebut ada kesamaan tujuan,yaitu untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi.[1]

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud dalam buku " Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional " karya Masnur Muslich kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak.

---

[1] Syamsul Arifin,*Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implemetasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga,Sekolah,Perguran Tinggi,dan Masyarakat*,(Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2013),cet.Ke-1,h.26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui bagaimanakah suatu karakter seseorang apakah termasuk dalam tingkat yang naik atau tidak maka kita harus mempelajari apakah pengertian dari karakter tersebut. Di dalamnya akan dijelaskan pula ruang lingkup sebuah karakter secara komprehensif.[2]

Karakter menurut Zubaedi dalam buku " Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat " karya Syamsul Arifin meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik,kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral,perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab,mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan,kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan,dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME,diri sendiri,sesama manusia,lingkungan,dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran,sikap,perasaan,perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama,hukum,tata karma,budaya dan adat istiadat. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan,sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan,dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih

[2] Masnur Muslich,*Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*,(Jakarta:PT Bumi Aksara,2011),cet.Ke-1&2,h.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah untuk menilai karakter seseorang. Dari proses yang dideskripsikan,penjelasan dapat diringkas sebagai berikut :

PIKIRAN ≫ KEINGINAN ≫ PERBUATAN ≫ KEBIASAAN ≫ KARAKTER Salah satu cara untuk membangun karakter adalah melalui pendidikan.

Pendidikan yang ada,baik itu pendidikan di keluarga,masyarakat,atau pendidikan formal di sekolah harus menanamkan nilai-nilai untuk pembentukan karakter.[3]

Agar pelaksanaan pendidikan karakter berjalan efektif Lickona,Shaps dan Lewis dalam buku " Pendidikan Karakter Konsep dan Model " karya Muchlas Samani dan Hariyanto telah mengembangkan beberapa prinsip untuk pendidikan karakter yang efektif,yaitu :

1. Pendidikan karakter harus mempromosikan nilai-nilai etnik inti sebagai landasan bagi pembentukan karakter yang baik.
2. Karakter harus dipahami secara komprehensif termasuk dalam pemikiran,perasaan,dan perilaku.
3. Pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang sungguh-sungguh dan proaktif serta mempromosikan nilai-nilai inti pada semua fase kehidupan
4. Pendidikan karakter harus secara nyata berupaya mengembangkan motivasi pribadi.[4]

---

[3] Syamsul Arifin,*Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implemetasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga,Sekolah,Perguran Tinggi,dan Masyarakat*,Ibid h.28

[4] Muchlas Samani,Hariyanto,*Pendidikan Karakter Konsep dan Model*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2012),cet.Ke-1&2,h.168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan karakter dalam buku " Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter " karya M.Mahbubi dipahami sebagai metode pengajaran kebiasaan cara berpikir, berperilaku dan bekerja sama sebagai anggota keluarga,masyarakat dan bernegara serta mampu membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam pembentukan sumber daya manusia. Pelaksanaannya butuh dukungan dan kepedulian pemerintah,masyarakat,keluarga dan sekolah. Pemerintah memandang lembaga pendidikan sebagai tempat strategis membangun dan membentuk karakter anak bangsa. Hal ini senada dengan UU Sisdiknas Pasal 3/2003 perihal Pendidikan Karakter. Salah satu strategi implementasi pendidikan karakter diterapkan melalui sikap keteladanan, penanaman ,kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana kondusif,integrasi dan internalisasi.[5]

Selain dari penjelasan tentang pendidikan karakter yang terkait,pendidikan islam sendiri juga perlu ditelaah dari lingkup penjelasannya. Pengertian pendidikan secara umum,yang kemudian dihubungkan dengan islam sebagai suatu sistem keagamaan menimbulkan pengertian-pengertian baru yang secara implisit menjelaskan karakteristik yang dimilikinya. Secara lebih rinci,Yusuf Al-Qardhawi dalam buku " Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Milenium III " karya Azyumardi Azra memberikan pengertian,"pendidikan islam adalah pendidikan manusia seutuhnya,akal dan hatinya,rohani dan jasmaninya,akhlaq dan ketrampilannya. Karena itu,pendidikan islam menyiapkan

[5] M.Mahbubi,*Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*,(Yogyakarta:Pustaka Ilmu Yogyakarta,2012),cet pertama,h.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang,dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya,manis dan pahitnya.

Sementara itu,Hasan Langgulung merumuskan pendidikan islam dalam buku " Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Milenium III " karya Azyumardi Azra sebagai "proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan,memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat". Disini pendidikan islam merupakan proses pembentukan individu berdasarkan ajaran islam yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui proses mana individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi sehingga ia mampu menunaikan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi,yang selanjutnya mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tegasnya,senada dengan apa yang dikemukakan Ahmad D.Marimba,"pendidikan islam adalah bimbingan jasmani dan rohani menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam".

Semua pengertian di atas lebih global. Secara lebih teknis Endang Saifuddin Anshari memberikan pengertian pendidikan islam dalam buku " Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Milenium III " karya Azyumardi Azra sebagai "proses bimbingan (pimpinan,tuntutan,usulan) oleh subjek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran,perasaan,kemauan,dan intuisi),dua raga objek didik dengan bahan materi tertentu,pada jangka waktu tertentu,dengan metode tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada kearah terciptanya pribadi tertentu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disertai evaluasi sesuai ajaran islam". Dari semua pengertian terdahulu terlihat penekanan pendidikan islam pada "bimbingan",bukan "pengajaran" yang mengandung konotasi otoritatif pihak pelaksana pendidikan.[6]

Dalam proses pendidikan,tujuan pendidikan merupakan kristalisasi nilai-nilai yang ingin diwujudkan ke dalam pribadi murid. Oleh karena itu,rumusan tujuan pendidikan bersifat komprehensif,mencakup semua aspek,dan terintegrasi dalam pola kepribadian yang ideal.[7]

Karya sastra merupakan dunia dalam kata dan dunia dalam imajinasi yang membentuk kesatuan dan keutuhan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nurgiantoro dalam bukunya, bahwa karya sastra merupakan ungkapan isi jiwa manusia yang bersifat imajinatif. Suatu karya sastra sering disebut dengan istilah karya fiksi. Istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Hal ini disebabkan cerita fiksi tersebut akan mendorong pembaca untuk ikut merenungkan masalah hidup dan kehidupan.[8] Dapat diartikan bahwa karya sastra disajikan dengan tulisan yang di dapat dari imajinasi seorang pengarang sehingga menghasilkan sebuah karya yang menarik untuk disajikan kepada pembaca.

Karya sastra sejatinya sudah berkembang lama dan memberikan konstribusi terhadap pemecahan masalah-masalah yang ada di dalam masyarakat. Para filsuf pun meyakini bahwa bersastra adalah salah satu jalan untuk mencapai kebenaran.

---

[6] Azyumardi Azra,*Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*,(Jakarta:Prenada Media Group,2012),cet ke-1,h.6

[7] Heri Gunawan,*Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*,(Bandung,PT Remaja Rosdakarya,2014),cet pertama h.10

[8] Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi,* (Yogyakarta: Sianar Harapan,2012), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sastra merupakan jalan ke empat untuk mencapai kebenaran selain agama, filsafat dan ilmu pengetahuan. Aristoteles juga mengungkapkan dikutip dalam buku berjudul " Teori Pengkajian Fiksi " karya Burhan Nurgiantoro bahwa sastra merupakan *mimesis* atau cerminan dari kehidupan realitas.[9] Dengan demikian, mengkaji sebuah karya sastra pada dasarnya merupakan kajian terhadap realitas kehidupan yang ada. Sebab tidak semua karya sastra bersifat fiktif belaka, ada pula yang tercipta berdasarkan realitas kehidupan seseorang, baik dari kehidupan pengarang maupun kenyataan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Ada berbagai bentuk karya sastra, dan salah satunya adalah novel. Novel dapat dikaji dari beberapa aspek, misal penokohan, isi, cerita, setting, alur dan makna. Penokohan di dalam novel cukup menarik untuk dikaji lebih lanjut. Penokohan dikaji untuk mengetahui bagaimana perwatakan dari setiap tokoh yang ada di dalam sebuah novel, sebab tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel memiliki karakter yang berbeda-beda. Tokoh sebagai salah satu unsur intrinsik dalam novel memiliki kedudukan yang sangat penting. Karena tokoh menggambarkan kondisi psikologis dan kepribadian seseorang, serta menjadi kunci penggerak sebuah cerita. Cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal. [10] Kedudukan cerita dalam dunia pendidikan memiliki sosio efek (manfaat) dan fungsi yang luar biasa dalam ikut membangun karakter dan kepribadian anak didik. Salah satu bentuk cerita yang berbentuk

---

[9] Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 96.

[10] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama),* Edisi Keempat, h. 263.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tulisan adalah novel. Fungsi karya sastra dalam pendidikan karakter adalah sebagai media pembentuk watak moral peserta didik karena di dalamnya mengandung pesanpesan moral baik secara implisit maupun eksplisit yang dapat mempengaruhi peserta didik. [11] Hal ini terbukti bahwa pendidikan karakter mempunyai tujuan, yaitu untuk meningkatkan mutu dan proses hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan pada setiap satuan pendidikan.[12] Demikianlah, karya sastra tidak hanya sekadar untuk dinikmati dan ujung-ujungnya hanya demi menghilangkan kejenuhan semata, tapi lebih dari itu karya sastra mampu menghadirkan nilai-nilai yang bermakna bagi kehidupan.

Novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi ini menarik untuk diteliti karena di dalamnya menyuguhkan bermacam-macam bentuk nilai-nilai pendidikan karakter,yang utamanya yaitu sebuah pembentukan karakter oleh kedua orang tua yang sangat peduli terhadap nasib anaknya mendatang. Kedua orang tua pemeran utama disini memang berlawanan dengan kemauan anaknya,tetapi tetap dalam keteguhan bahwa sang anak haruslah mengikuti kemauan orang tua untuk masa depan yang lebih pasti,aman dan cerah pastinya atau bisa dibilang selamat dunia dan akhirat. Alif, tokoh utama dalam novel tersebut akhirnya mengikuti kemauan orang tuanya berawal dengan setengah hati,tapi lambat laun

[11] Hariyanto Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 31.

[12] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alif mulai memahami apa yang diinginkan orang tuanya mengapa dia ditempatkan di sebuah pondok pesantren.

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel negeri 5 menara tersebut, kemudian penulis memberi judul penelitian ini dalam sebuah skripsi yang berjudul **"Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Perspektif Kevin Ryan dan Karen Bohlin yang Terkandung dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi".** Karena dalam novel tersebut banyak terkandung nilai-nilai pendidikan Karakter. Kedua orang tua yang ingin anaknya bermanfaat bagi masyarakat,menjadikan ilmu yang dimiliki anaknya mencakup dunia dan akhirat. Karena sebuah pembentukan karakter haruslah didukung oleh kehidupan sekitar yang relevan atau kehidupan yang baik.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi perspektif Ryan Kevin dan Karen Bohlin ?

a. Pengertian pendidikan karakter dan ruang lingkupnya.

b. Bentuk-bentuk nilai-nilai pendidikan karakter.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari disusunnya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi perspektif Kevin Ryan dan Karen Bohlin.

Dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, di antaranya ialah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pendidikan pada umumnya dan menambah pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter khususnya yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi dalam membentuk akhlak peserta didik nantinya, melalui pemanfaatan karya sastra terutama novel.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat Menambah wawasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diambil pelajaran dalam novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi, serta dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut bagi mereka yang ingin meneliti karya sastra lainnya.

b. Bagi dunia sastra, diharapkan dapat menjadi alternatif dalam memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam karya sastra terutama novel, terlebih bagi penyuka karya sastra pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan perihal tentang bahasan nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu :

Menurut Richard Eyre dan Linda (1995) nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif baik bagi yang menjalankan maupun orang lain. Inilah prinsip yang memungkinkan tercapainya ketentraman atau tercegahnya kerugian atau kesusahan. Ini juga yang sesuatu yang membuat orang lain senang atau tercegahnya orang lain sakit hati. Dan menurut Muchlas Samani dan Hariyanto (2012) pendidikan karakter sendiri adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Selanjutnya pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti mengenai novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi ini dalam hal nilai pendidikan karakter lebih spesifiknya, akan tetapi ada sebuah penelitian yang mengkategorikan novel-novel bestseller yang didalamnya mengandung materi dakwah, kebetulan sekali pengarang novel ini termasuk dalam kategori, hanya saja lewat karangan novel yang berbeda judul dengan novel yang akan penulis teliti. Penelitian tersebut merupakan skripsi yang berjudul,

1. " Materi Dakwah Pada Novel Religi Bestseller Di Indonesia Periode 2013 ".
2. " Nilai Optimis dalam Novel Negeri 5 Menara Periode 2014 "
3. " Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Negeri 5 Menara Periode 2017 "

Perbedaan dengan penelitian ini sendiri adalah terletak pada obyek yang akan diteliti. Penelitian sebelumnya adalah mengumpulkan novel-novel religi bestseller di Indonesia yang akan dianalisis materi dakwahnya, nilai optimisnya sedangkan untuk penelitian ini menggunakan satu obyek saja yakni novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi tepatnya pada nilai pendidikan karakter yang akan dianalisis. Dan penelitian sebelumnya tidak memberikan konstribusi terhadap penelitian ini, sebab sangat berbeda dari obyek yang dikaji maupun tujuan dari penelitian tersebut.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan

Pembatasan masalah diperlukan supaya penelitian tetap terarah sesuai dengan tujuan pokok penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tinjauan nilai pendidikan karakter dalam dalam novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi yang terdapat dalam buku :
   a. Pendidikan karakter konsepsi dan implementasi secara terpadu di lingkungan keluarga,sekolah,perguruan tinggi dan masyarakat. Penulis : Syamsul Arifin.
   b. Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional. Penulis : Masnur Muslich.
   c. Pendidikan karakter konsep dan model. Penyusun : Muchlas Samani dan Hariyanto.
   d. Pendidikan Karakter perspektif islam. Penyusun : Abdul Majid dan Dian Andayani.
2. Tinjauan deskripsi isi dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi

G. Definisi Operasional

Pada bagian ini mempunyai pengertian juga manfaat yakni menjelaskan istilah-istilah dalam skripsi. Fungsi dari penegasan istilah adalah untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini dan agar terhindar dari kesalah pahaman di dalam memahami peristilahan yang ada. Untuk lebih mudah memahami penggunaan istilah dalam penelitian ini, penulis memberikan pengertian dalam beberapa istilah pokok. Istilah-istilah tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Analisis Nilai Pendidikan Karakter

a. **Analisis** ialah upaya sistematik untuk mempelajari pokok persoalan penelitian dengan memilah-milahkan atau menguraikan komponen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi yang telah dikumpulkan ke dalam bagian-bagian atau unit-unit analisis.[13]

b. **Nilai** artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna kemanusiaan.[14] Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat. Dengan demikian, nilai-nilai itu sendiri merupakan esensi yang melekat pada sesuatu dan mempunyai arti bagi kehidupan manusia.

c. **Pendidikan** adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang danmasyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab.[15]

d. **Karakter** adalah kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau khas seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.[16]

2. Novel Negeri 5 Menara

Novel menarik dari seorang pengarang masyhur Ahmad Fuadi yang telah menulis dan merilis novel trilogi yang berisi tentang jejak kehidupannya. Novel yang berjudul Negeri 5 Menara ini diterbitkan oleh Gramedia pada tahun 2009. Novel ini bercerita tentang kehidupan 6 santri dari 6 daerah yang berbeda menuntut ilmu di Pondok Madani (PM) Ponorogo Jawa Timur yang jauh dari rumah dan berhasil mewujudkan mimpi menggapai jendela dunia. Mereka adalah :

---

[13] Mestika zed,*Metode Penelitian Kepustakaan*,(Jakarta:Yayasan Obor Indonesia,2004),cet.Ke-1,h.70

[14] Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 677.

[15] Masnur Muslich,*Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*,Ibid h.69

[16] Ibid h.70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Alif Fikri Chaniago dari Maninjau

b. Raja Lubis dari Medan

c. Said Jufri dari Surabaya

d. Dulmajid dari Sumenep

e. Atang dari Bandung,dan

f. Baso Shalahuddin dari Gowa.

Mereka sekolah,belajar dan berasrama dari kelas 1 sampai kelas 6. Kian hari mereka semakin akrab dan memiliki kegemaran yang sama yaitu duduk di bawah menara pondok madani. Dari kegemaran yang sama mereka menyebut diri mereka sebagai *shahibul menara*.

3. Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri 5 Menara.

Dalam Novel Negeri 5 Menara ini mengandung bermacam-macam karakter yang dapat diteliti. Pendidikan karaker yang bermacam-macam dari ke-6 tokoh yang juga berasal dari daerah yang berbeda dan penokohan yang lainnya yang mendukung penelitian pendidikan karakter dalam novel Negeri 5 Menara. Beberapa macam pendidikan karakter yang terdapat dalam Novel Negeri 5 Menara yang peneliti temukan dan kemudian diringkas dari buku " Pendidikan Karakter Perspektif Islam " adalah :

a. Religius

b. Ikhlas

c. Disiplin

d. Peduli Sosial

e. Mandiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Sabar

g. Kerja Keras

h. Tegar

i. Berbakti kepada Orang Tua

j. Menyeru Kebaikan

k. Bersyukur

l. Bersungguh-sungguh

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah prosedur yang diberikan kepada peneliti tentang urutan-urutan pekerjaan yang harus dilakukan dalam suatu penelitian.[17] Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, cermat dan akurat, maka pada penelitian ini akan digunakan tahap-tahapan sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Untuk penelitian tentang " Analisis nilai-nilai karakter dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi perspektif Kevin Ryan dan Karen Bohlin" ini merupakan jenis penelitian kualitatif,yaitu penelitan yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci,dibentuk dengan kata-kata dan gambaran.[18]

---

[17] Moh Nazir,*Metode Penelitian*,(Bogor:Ghalia Indonesia,2013),cet.Ke 8,h.33

[18] Lexy J.Moleong,*Metodologi Penelitan Kualitatif*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2016)cet.Ke-35,h.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni :

a. Sumber primer

Sumber primernya adalah novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi beserta beberapa buku parah ahli yang menjelaskan tentang pendidikan karakter,diantaranya :

1) Pendidikan Karakter Perspektif Islam . Penulis : Abdul Majid dan Dian Andayani.
2) Pendidikan Karakter konsepsi dan implementasi secara terpadu di lingkungan keluarga,sekolah,perguruan tinggi dan masyarakat. Penulis : Syamsul Arifin.
3) Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisi Multidimensional. Penulis : Masnur Muslich.
4) Pendidikan Karakter konsep dan model. Penulis : Muchlas Samani dan Hariyanto.

b. Sumber sekunder

Sumber sekundernya adalah kumpulan berbagai literatur buku dan karya tulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini dari beberapa ahli,diantaranya :

1) Pendidikan karakter implementasi aswaja sebagai nilai pendidikan karakter. Penulis : M.Mahbubi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pendidikan islam tradisi dan modernisasi di tengah tantangan millennium III. Penulis : Azyumardi Arza.
3) Pendidikan islam kajian teoritis dan pemikiran tokoh. Penulis : Heri Gunawan.
4) Teori pengkajian fiksi. Penulis : Burhan Nugiantoro.
5) Metode penelitian dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra. Penulis : Mahi H. Hikmat.
6) Manajemen pendidikan karakter. Penulis : Mulyasa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis) yaitu konten yang terdapat dalam novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. Analisis isi atau kajian isi mempunyai pengertian yaitu teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan,dan dilakukan secara objektif dan sistematis.[19] Dalam media massa penelitian dengan metode analisis isi dilakukan terhadap paragraf, kalimat, dan kata termasuk volume ruangan yang diperlukan, waktu penulisan, di mana ditulis dan sebagainya, sehingga dapat diketahui isi pesan secara tepat. Adapun tahapan-tahapan yang peneliti gunakan dalam pengolahan isi adalah:

a. Tahapan deskripsi, yaitu menguraikan teks-teks dalam novel Negeri 5 Menara yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan Karakter.

[19] Ibid,h.220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahapan interpretasi, yaitu tahapan dimana peneliti menjelaskan teks-teks dalam novel Negeri 5 Menara yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan Karakter.

c. Tahapan analisis, yaitu tahapan peneliti menganalisis novel Negeri 5 Menara yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan Karakter.

d. Kesimpulan, yaitu proses mengambil kesimpulan dari pembahasan dalam novel Negeri 5 Menara yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan Karakter.

4. Metode Analisis Data

Penulis menggunakan metode pengumpulan data.Yang berupa kata-kata atau tindakan,yaitu yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes,pengambilan foto,atau film. Juga berupa Sumber tertulis yang dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah,sumber dari arsip,dokumen pribadi,dan dokumen resmi. Begitupun dengan foto,ikut serta dalam pengumpulan data karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan,foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif.

I. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah proses penelitian, maka perlu disampaikan sistematika pembahasan, yang terdiri dari lima bab antara lain adalah sebagai berikut :

Bab Pertama : Pendahuluan, membahas tentang pokok pikiran dasar yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya. Dalam bab ini tergambar langkah-langkah penulisan awal dalam skripsi yang dapat mengantarkan pada pembahasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikutnya yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan lalu.

Bab Kedua : Kajian teori, membahas tentang kajian tentang novel yang di dalamnya menguraikan tentang pengertian, ciri-ciri, unsur-unsur dan penjelasan tentang novel sebagai media pembelajaran dan kajian teori pendidikan karakter dalam perspektif Kevin Ryan dan Karen Bohlin yang di dalamnya menguraikan tentang biografi penyusun buku "Pendidikan Karakter Perspektif Islam" karya Abdul Majid dan Dian Andayani,ruang lingkup pendidikan karakter dan nilai-nilai pendidikan karakter ,selanjutnya.

Bab Ketiga : Membahas penyajian dan analisis data nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi perspektif Kevin Ryan dan Karen Bohlin.yang menguraikan tentang biografi penulis novel, sinopsis novel Negeri 5 Menara dan deskripsi data nilai-nilai pendidikan karakter.

Bab Keempat : Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Novel

1. Pengertian Novel

Karya sastra (novel) merupakan struktur yang bermakna. Novel tidak sekedar merupakan serangkaian tulisan yang menggairahkan ketika dibaca, tetapi merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur-unsur yang padu. Untuk mengetahui makna-makna atau pikiran tersebut, karya sastra (novel) harus dianalisis. Kritik sastra, menurut Culler dikutip dalam buku yang berjudul " Kritik Sastra Feminis " karya Sugihastuti dan Suharto, pada dasarnya merupakan upaya untuk menangkap atau memberi makna karya sastra dan menurut Teeuw merupakan usaha untuk merebut makna karya sastra.[1]

Novel berasal dari bahasa novella, yang dalam bahasa Jerman disebut novella dan novel dalam bahasa inggris, dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Secara harfiah, novella berarti sebuah barang baru yang kecil yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa.[2]

Novel menurut H.B Jassin dalam bukunya "Tifa Penyair dan Daerahnya" adalah suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-

[1] Sugihastuti,Suharto,*Kritik Sastra Feminis*,(Yogyakarta:Pustaka Belajar,2005),cet-2,hal 43

[2] Burhan Nugiyantoro,*Teori Pengkajian Fiksi*,(Yogyakarta:Gadjah Mada University Press,2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang luar biasa karena kejadian ini terlahir suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengalihkan jurusan nasib mereka.[3]

Novel adalah karangan yang panjang dan berbentuk prosa dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan.

Novel adalah media penuangan pikiran, perasaan dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan di sekitarnya. Ketika di dalam kehidupan sekitar muncul permasalahan baru, nurani penulis novel akan terpanggil untuk segera menciptakan sebuah cerita. [4] Sebagai bentuk karya sastra tengah (bukan cerpen atau roman) novel sangat ideal untuk mengangkat peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan manusia dalam suatu kondisi kritis yang menentukan. Berbagai ketegangan muncul dengan bermacam-macam persoalan yang menuntut pemecahan.

2. Ciri-ciri Novel

Sebagai salah satu karya sastra, novel memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan karya sastra lain. Dari segi jumlah kata ataupun kalimat, novel lebih mengandung banyak kata dan kalimat sehingga dalam proses pemaknaan relative jauh lebih mudah daripada memaknai sebuah

[3] Ibid,hal 15

[4] Nursisto,*Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*,(Yogyakarta:Adicita Karya Nusa,2000),hal 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

puisi yang cenderung mengandung beragam bahasa kias. Dari segi panjang cerita novel lebih panjang daripada cerpen sehingga novel dapat mengemukakan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang komplek. Berikut adalah ciri-ciri novel :

a. Jumlah kata, novel jumlah katanya mencapai 35.000 buah.
b. Jumlah halaman, novel mencapai maksimal 100 halaman.
c. Jumlah waktu, waktu rata-rata yang digunakan untuk membaca novel paling diperlukan sekitar 2 jam (120 menit).
d. Novel bergantung pada perilaku dan mungkin lebih dari satu pelaku.
e. Novel menyajikan lebih dari satu impresi.
f. Novel menyajikan lebih dari satu efek.
g. Novel menyajikan lebih dari satu emosi.
h. Novel memiliki skala yang lebih luas.
i. Seleksi pada novel lebih ketat.
j. Kelajuan dalam novel lebih lambat.
k. Dalam novel unsur-unsur kepadatan dan intensitas tidak begitu diutamakan.

3. Unsur-Unsur Novel

Novel merupakan sebuah totalitas, suatu keseluruhan yang artistic. Sebagai sebuah totalitas, novel memiliki bagian-bagian, unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Unsur pembangunan sebuah novel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu *ekstrinsik* dan *intrinsik*. Unsur *ekstrinsik* adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Unsur *ekstrinsik* terdiri dari keadaan subyektifitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan dan pandangan hidup, biografi, keadaan lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik dan sosial yang semuanya itu mempengaruhi karya yang ditulisnya.

Unsur *intrinsik* adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara factual akan dijumpai jika seseorang membaca karya sastra. Unsur *intrinsik* sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Unsur yang dimaksud adalah tema, plot, penokohan, latar,dan sudut pandang.[5]

a. Tema

Tema merupakan gagasan dasar yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur sematntik dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. [6] Tema dalam sebuah cerita bersifat mengikat karena tema tersebut yang akan menentukan hadirnya peristiwa-peristiwa, konflik dan situasi tertentu.

[5] Burhan Nugiyantoro,*Teori Pengkajian Fiksi*,(Yogyakarta:Gadjah Mada University Press,2010),hal 23
[6] Ibid,hal 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita maka tema pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita.

Tema dengan demikian dapat dipandan sebagai dasar cerita, gagasan dasar umum sebuah novel. Gagasan yang telah ditentukan oleh pengarang yang digunakan untuk mengembangkan cerita. Dengan kata lain cerita akan mengikuti gagasan dasar umum yang ditetapkan sebelumnya sehingga berbagai peristiwa, konflik dan pemilihan berbagai unsur intrinsik yang lain seperti penokohan, perplotan, pelataran, dan penyudut pandangan diusahakan mencerminkan gagasan dasar umum tersebut.

b. Plot

Alur atau plot merupakan urutan peristiwa yang sambung menyambung dalam sebuah cerita berdasarkan sebab akibat. Dengan peristiwa yang sambung menyambung tersebut terjadilah sebuah cerita. Diantara awal dan akhir cerita itu terdapat alur, Jadi, alur memperlihatkan bagamana cerita berjalan. Kita misalkan cerita dimulai dengan peristiwa A dan diakhiri dengan Z, maka A, B, C, D, dan Z merupakan alur cerita. Berdasarkan waktunya plot dibagi menjadi dua, yaitu :

1) Plot lurus atau progresif, plot dikatakan progresif jika peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, peristiwa yang pertama diikuti peristiwa-peristiwa kemudian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Plot flashback. Urutan kejadian dikisahkan dalam karya fiksi yang berplot regresif tidak bersifat kronologis, cerita tidak dimulai dari tahap awal melainkan mungkin dari tahap tengah atau tahap akhir.

c. Penokohan

Dalam pembicaraan sebuah fiksi, sering dipergunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakteristik secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama. Istilah-istlah tersebut sebenarnya tidak menyarankan pada pengertian yang persis sama walaupun memang ada dianataranya yang bersinonim. Istilah tokoh merujuk pada orangnya, pelaku cerita misalnya sebagai jawaban dari pertanyaan : "Siapakah tokoh utama Novel Negeri 5 Menara ?", atau " Ada berapa jumlah pelaku dalam Novel Negeri 5 Menara ?" dan sebagainya.

Tokoh cerita, menurut Abrams dikutip dalam buku yang berjudul " Teori Pengkajian Fiksi " karya Burhan Nugiantoro adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. [7] Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan dengan pewatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan perwatakan tertentu dalam sebuah cerita. Penokohan adalah pelukisan

[7] Ibid,hal 166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Dengan demikian, istilah penokohan lebih luas pnegertiannya daripada tokoh dan perwatakan sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menyarankan pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.

d. Latar

Membaca sebuah novel, pada hakikatnya seseorng berhadapan dengan sebuah dunia, dunia yang dilengkapi dengan tokoh penghuni beserta dengan permasalahannya. Namun hal tersebut tidak akan lengkap apabila dalam cerita tidk ada ruang lingkup, tempat dan waktu sebagai tempat pengalaman kehidupannya. Dengan begitu dalam sebuah cerita selain memerlukan tokoh dan plot jua memerlukan latar.

Latar atau setting merupakan tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjdinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Saat membaca sebuah novel pasti akan ditemukan sebuah lokasi tertentu seperti nama kota, desa, jalan, hotel dan lain-lain tempat terjadinya peristiwa. Di samping itu, pembaca juga akan berurusan dengan hubungan waktu seperti tahun, tanggal, pagi, siang, malam, saat bulan purnama atau kejadian yang merujuk pada waktu tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Ketiga unsur itu walaupun masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

1) **Latar tempat**

Latar tempat merupakan lokasi terjadinya peristiwa diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang digunakan dapat berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu atau lokasi tertentu tanpa nama yang jelas. Latar dalam sebuah novel biasanya meliputi berbagai lokasi, ia akan berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain sejalan dengan perkembangan plot dan tokoh.

2) **Latar waktu**

Latar waktu berhubungan dengan masalah "kapan" terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Waktu dalam karya naratif dapat bermaksa ganda yaitu merujuk pada waktu penceritaan, waktu penulisan cerita dan di pihak lain menunjuk pada urutan waktu yang terjadi dalam cerita. Latar waktu juga harus dikaitkan dengan latar tempat juga latar sosial sebab pada kenyataannya memang saling berkaitan. Keadaan suatu yang diceritakan mau tidak mau harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengacu pada waktu tertentu karena tempat itu akan berubah sejalan dengan perubahan waktu.

3) **Latar sosial**

Latar sosial merupakan hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup komplek. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berfikir dan bersikap. Di samping itu, latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan.[8]

e. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca. Sudut pandang dibagi menjadi 3 yaitu :

1) Pengarang menggunakan sudut pandang tokoh dan kata ganti orang pertama, mengisahkan apa yang terjadi dengan dirinya dan mengungkapkan perasaannya sendiri dengan kata-katanya sendiri.
2) Pengarang menggunakan sudut pandang tokoh bawahan, ia lebih banyak mengamati dari luar daripada terlihat di dalam cerita pengarang

[8] Ibid,hal 234

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasanya menggunakan kata ganti orang ketiga. Pencerita dalam sudut pandang orang ketiga berada di luar cerita sehingga pencerita tidak memihak salah satu tokoh dan kejadian yang diceritakan. Dengan menggunakan kata ganti nama ia, dia dan mereka, pengarang dapat menceritakan suatu kejadian jauh ke masa lampau dan masa sekarang.[9]

3) Pengarang menggunakan sudut pandang impersonal, ia sama sekali berdiri di luar cerita, ia serba melihat, ia serba mendengar, serba tahu. Ia melihat sampai ke dalam pikiran tokoh dan mampu mengisahkan rahasia batin yang paling dalam dari tokoh.

Selain unsur-unsur yang telah disebutkan, setiap novel mempunyai tiga unsur pokok, sekaligus merupakan unsur terpenting, yaitu tokoh utama, konflik utama, dan tema utama. Ketiganya saling berkaitan erat dan membentuk satu kesatuan yang padu, kesatuan organisme cerita rekaan.[10]

4. Novel Sebagai Media Pendidikan

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima.

Gagne menyatakan yang dikutip dalam buku yang berjudul " Pengantar Apresiasi Karya Sastra " karya Panuti Sudjiman bahwa media adalah berbagai jenis komponen dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara Briggs yang

[9] Nyoman Kutha Ratna,*Penelitian Sastra*,(Yogyakarta:Pustaka Belajar,2011),hal 319

[10] Sugihastuti,Suharto,*Kritik Sastra Feminis*,(Yogyakarta:Pustaka Belajar,2005),cet-2,hal 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga dikutip dalam buku yang berjudul " Pengantar Apresiasi Karya Sastra " karya Panuti Sudjiman berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Sebagai contohnya buku, novel, film, kaset, film bingkai dan sebagainya.[11]

Novel merupakan sebuah media yang efisien dan efektif untuk menyampaikan pesan pendidikan kepada pembacanya, dengan kemasan menarik yang memiliki daya Tarik tersendiri bagi para pembacanya. Novel juga berfungsi sebagai media dakwah dan pendidikan, karena novel mempunyai kelebihan tersendiri dari media yang lainnya. Menurut Onong Uchjana Effendy [12] dalam bukunya "Ilmu, teori dan filsafat komunikasi", menyebutkan bahwa novel merupakan media yang ampuh bukan saja untuk hiburan tapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Dengan kelebihan-kelebihan itulah novel dapat menjadi media pendidikan yang efektif, di mana pesan-pesan dapat disampaikan kepada pembaca secara halus dan menyentuh relung hati tanpa terkesan menggurui.

Salah satu kelebihan novel sebagai media pendidikan adalah penulis dalam menyampaikan pesan pendidikannya dapat diwujudkan dalam bahasa yang ringan namun tidak membosankan para pembacanya. Melalui alur cerita dan tokoh dalam novel, tanpa harus mengajar seperti halnya pada proses

---

[11] Panuti Sudjiman,*Pengantar Apresiasi Karya Sastra*,(Jakarta:Bharatara Karya Aksara,1986)

[12] Onong Uchjana Effendy,*Ilmu,Teori dan Filsafat Komunikasi*,(Bandung:Citra Aditya Bakti,2000),hal 209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran. Sehingga secara tidak langsung pembaca tidak sedang merasa diajar atau dipaksa.

Dengan novel pesan pendidikan dapat menjangkau berbagai kalangan. Pesan-pesan penulis sebagai tokoh dalam dialog-dialog dan alur cerita dapat mengalir secara lugas, sehingga pembaca dapat menerima pesan yang disampaikan penulis tanpa paksaan, pesan pendidikan dalam novel juga lebih mudah disampaikan pada masyarakat karena pesannya memiliki efek yang sangat kuat terhadap pendapat, sikap, dan perilaku pembaca. Hal ini terjadi karena dalam novel selain pikiran perasaan pembaca pun dilibatkan.

Ada beberapa poin kelebihan novel dibanding dengan media lain diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Novel merupakan sarana komunikasi yang menghiur sehingga pesan yang tersampaikan bisa meresap dalam pikiran manusia secara tidak disadari. Dengan demikian konfrontasi terhadap nilai suatu ideology yang ada dalam novel tidak kasar, tetapi merasuk secara perlahan. Objek dari novel ini adalah kaum muda yang biasanya sangat optimis terhadap kehidupannya.
b. Adanya pelarangan terhadap suatu karya novel menunjukkan pentingnya novel terhadap perubahan pola pikir pembacanya. Novel bisa menyadarkan seseorang akan eksistensinya dan juga kebenaran-kebenarannya yang harus diperjuangkan dalam kehidupan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Seorang novelwan akan memberikan nilai-nilai didaktik sebagai kritik sekaligus peringatan kepada masyarakat. Dengan demikian masyarakat akan menyadari kekurangan dan kekhilafan yang telah dilakukan. Dari sinilah nilai-nilai identitas akan muncul dan terjaga karena karya novel itu. Karena novel akan menanamkan nilai-nilai itu tanpa disadari oleh siapapun.[13]

B. Kajian Teori Pendidikan Karakter Perspektif Kevin Ryan dan Karen Bohlin dalam Buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam Karya Abd. Majid dan Dian Andayani

1. Biografi Penulis Buku

a. Abdul Majid, kelahiran 10 Januari 1975, merupakan anak kelima dari enam bersaudara dari pasangan H.Dija dan Hj.Mamah (alm). Pendidikan dasar dan menengahnya ditempuh di Cigugur,Kabupaten Ciamis. Gelar S1 diraih dari Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pendidikan S2-nya ditempuh pada program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung dalam bidang Pengembangan Kurikulum. Dan sekarang sedang menempuh S3 pada Program dan Institusi yang sama. Di sela-sela kesibukan menempuh pendidikan formal,beliau juga menyempatkan diri mengikuti berbagai kursus dan pelatihan dalam berbagai bidang. Pengalaman kerjanya dimulai dengan mengajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

[13]Intan Fitriani,*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy,*Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam,(Surabaya:Perpustakaan UINSA,2014),hal 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(PKBM),SMPN 50 Bandung,dan kemudian mengabdi kepada almamaternya,Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung. Bukunya yang telah dipublikasikan baik sebagai penulis maupun sebagai editor diantaranya : Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (KBK PAI), Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Islam,Perencanaan Pembelajaran, Pemberdayaan Madrasah Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan,Manajemen Alam : Sumber Pendidikan Nilai,"Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam" yang ditulis bersama istri tercinta di saat-saat menjelang akhir kebersamaannya. Dan pada awal tahun 2011. Ia mendapat kesempatan untuk melakukan study visit ke University Ankara-Turky.

b. Dian Andayani kelahiran Cirebon 11 Oktober 1976. Putri dari pasangan H.Apendi Subki dan Hj.Nurlela. Pendidikan Dasar dan Menengahnya ditempuh di tanah kelahirannya. Gelar S1 diraih dari Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung 2001. Pendidikan S2 diraih pada institusi yang sama Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Program Studi Pengembangan Kurikulum. Pengalaman pekerjaannya dimulai sebagai guru Bahasa Inggris Sekolah Dasar Negeri Embong-Bandung,dan sejak tahun 2006 diangkat menjadi dosen tetap Universitas Pendidikan Indonesia pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Disela-sela aktivitasnya sebagai dosen,Dian Andayani tercatat mengikuti beberapa pelatihan dan penelitan baik sebagai peserta maupun penyaji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter Perspektif Kevin Ryan dan Karen Bohlin.

Kata *character* berasal dari bahasa yunani *charassein*, yang berarti *to engrafe* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Bearakar dari pengetian yang seperti itu, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak-anak seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya.

Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good),* dan melakukan yang baik (*acting the good*). Ketika ideal ini satu sama lain sangat berkaitan. Seseorang lahir dalam keadaan bodoh, dorongan-dorongan primitive yang ada dalam dirinya kemungkinan dapat memerintahkan atau menguasai akal sehatnya. Maka, efek yang mengiringi pola pengasuhan dan pendidikan seseorang akan dapat mengarahkan kecenderungan, perasaan, dan nafsu besar menjadi beriringan secara harmoni atas bimbingan akal dan juga ajaran agama. Mengetahui yang baik berarti dapat memahami dan membedakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara yang baik dan yang buruk. Mengetahui yang baik berarti mengembangkan kemampuan untuk menyimpulkan atau meringkaskan suatu keadaan, sengaja, memilih sesuatu yang baik untuk dilakukan dan kemudian melakukannya. Aristoteles menyebutnya dengan *practical wisdom* (kebijakan praktis). Memiliki kebijakan praktis berarti mengetahui keadaan apa yang diperlukan. Mengetahui, misalnya siswa dapat merencanakan kegiatan mereka seperti bagaimana mereka mengerjakan pekerjaan rumah mereka, menghabiskan waktu dengan keluarga dan teman-teman mereka. Tetapi kebijakan praktis tidak semata-mata tentang manajemen waktu, melainkan berkaitan pula dengan prioritas dan pemilihan sesuatu yang baik dalam semua suasana kehidupan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan untuk membuat komitmen yang bijak dan menjaganya.

Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Kevin Ryan dan Karen Bohlin dalam buku " Pendidikan Karakter Perspektif Islam " karya Abdul Majid dan Dian Andayani, mengandung tiga unsur pokok yang telah dijelaskan di atas yakni mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*acting the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu seringkali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian,maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya ini juga memberi jalan untuk menghargai persepsi dan nilai-nilai pribadi yang ditampilkan di sekolah. Fokus pendidikan karakter adalah pada tujuan-tujuan etika,tetapi praktiknya meliputi penguatan kecakapan-kecakapan yang penting yang mencakup perkembangan sosial siswa. Dari ke tiga unsur pokok menurut Kevin Ryan dan Karen Bohlin dapat dipaparkan sebagai berikut dengan bantuan oleh penjelasan Thomas Lickona :

1) Mengetahui kebaikan (*knowing the good*)

Kelemahan moral atau sifat yang melanda hampir semua manusia dari segala jenis usia adalah adanya kebutaan atau kepapaan moral. Secara sederhana kita jarang melihat adanya cara-cara tertentu dalam masyarakat yang memperhatikan dan melibatkan isu-isu moral serta penilaian moral. Anak-anak muda misalnya, sering kali tidak perduli terhadap hal ini, mereka melakukan sesuatu tanpa mempertanyakan kebenaran suatu perbuatan. Pengetahuan tentang moral atau sifat yang seharusnya terdapat di setiap kepribadian manusia kurang begitu terbentuk sehingga timbulah bermacam-macam kejahatan yang kita ketahui, yang notabene atau kebanyakan dialami oleh para pemuda. Pepatah mengatakan " Yang tua menyayangi yang muda dan yang muda menghormati yang tua ", adalah pepatah bagus yang tidak mudah untuk dilaksanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai-nilai moral seperti rasa hormat terhadap kehidupan dan kebebasan, tanggung jawab terhadap orang-orang lain, kejujuran dan masih banyak yang lainnya keseluruhannya iu menunjukkan sifat-sifat orang yang baik. Kesemuanya itu merupakan warisan dari generasi masa lalu bagi kehidupan masa depan. Literatur etika mensyaratkan pengetahuan tentang nilai-nilai ini. Mengetahui nilai-nilai di atas berarti juga paham bagaimana menerapkan nilai-nilai itu dalam berbagai suasan yang ini nanti akan dibahas dalam poin *acting the good* (melakukan kebaikan). Mengetahui diri sendiri atau mengukur diri sendiri (*self knowledge*) merupakan jenis pengetahuan moral yang paling sulit, tetapi hal ini sangat penting bagi perkembangan moral. Menjadi seorang yang bermoral memerlukan kemampuan untuk melihat perilaku diri sendiri dan mengevaluasinya secara kritis. Perkembangan atas *self knowledge* ini meliputi kesadaran akan kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan bagaimana mengkonpensasi kelemahan itu. Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan itu adalah dengan menjaga " jurnal etik " (mencatat peristiwa-peristiwa moral yang terjadi, bagaimana merespon peristiwa moral itu, dan apakah respon itu dapat dipertanggung jawabkan secara etika).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mencintai kebaikan (*loving the good*)

Sisi emosional dari karakter seringkali diabaikan dalam pembahasan-pembahasan mengenai pendidikan moral, padahal hal ini sangat penting. Sungguh (secara sederhana), mengetahui apa yang yang benar tidak menjamin perilaku yang benar. Banyak orang yang pandai ketika berbicara mengenai yang benar dan yang salah, tetapi kebanyakan orang malah ingin melakukan kesalahan. Kesadaran yang matang, di samping adanya perasaan kewajiban moral, adalah kemampuan untuk mengonstruksikan kesalahan. Apabila seseorang dengan kesadarannya merasa berkewajiban untuk menunjukkan suatu perbuatan dengan cara tertentu, maka ia pun bisa menunjukkan cara untuk tidak melakukan perbuatan yang salah.

Bagi kebanyakn orang, kesadaran adalah persoalan moralitas. Mereka memiliki komitmen terhadap nilai-nilai moral dalam kehidupannya, karena nilai-nilai itu memiliki akar yang kuat dalam moral diri mereka sendiri. Seperti, seseorang tidak dapat berbohong dan menipu karena mereka telah mengidentifikasikan dengan tindakan moral mereka, mereka merasa telah keluar dari karakter ketika mereka melakukan perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai mereka. Menjadi orang yang secara pribadi memiliki komitmen terhadap nilai-nilai moral ternyata memerlukan proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan, dan membantu siswa dalam proses ini merupakan tantangan bagi setiap guru pendidikan moral.

Loving the good, bentuk karakter yang paling tinggi diperlihatkan dalam kelakuan yang baik. Ketika seseorang mencintai yang baik, maka dengan senang hati ia akan melakukan yang baik. Ia secara moral memiliki keinginan untuk berbuat baik, bukan semata-mata karena kewajiban moral. Kemampuan untuk mengisi kehidupan dengan perbuatan baik ini tidak terbatas bagi para ilmuwan, tetapi juga pada orang kebanyakan, bahkan anak-anak. Potensi untuk mengembangkan perilaku kehidupan yang baik ini dapat dilakukan melalui tutorial dan pelayanan sosial, baik di sekolah maupun di masyarakat luas.

3) Melakukan kebaikan (*acting the good*)

Dalam pengertian yang luas adalah akibat atau hasil dari *knowing the good* dan *loving the good*. Apabila seseorang memiliki kualitas moral intelek dan emosi atau perasaan, kita bisa memperkirakan bahwa mereka akan melakukan apa yang mereka ketahui dan rasakan. Ada tiga aspek dari poin *acting the good* ini, adalah sebagai berikut :

a) Kompetensi moral, kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contohnya, dalam memecahkan konflik sebuah masalah. Haruslah sebijaksana mugkin dan terlihat sebagai orang yang memiliki kualitas intelek dan emosi.

b) Kemauan, untuk dapat memilih pilihan yang benar atau tepat dalam pemecahan suatu permasalahan, perlu adanya keinginan yang kuat pula untuk memobilisasi energi moral dengan bentuk tindakan. Inti dari dorongan moral adalah kemauan.

c) Kebiasaan, dalam banya hal perilaku baik terjadi karena adanya kebiasaan dari seseorang tersebut. Berbuat baik dengan tulus, tanpa pamrih dan selalu konsisten. Kekuatan baik yang kuat di dalam diri itulah yang mendorong kita untuk terbiasa berbuat kebaikan. Maka dalam hal ini, harus ada kesempatan yang banyak untuk para siswa dalam mengembangkan kebiasaan baik, dan memberikan praktik yang cukup untuk menjadi orang yang baik. Bermula dari mengetahui, mecintai, lalu melakukan suatu kebaikan, inilah siklus yang saling berkaitan dalam hal pembentukan moral.

Jadi,pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati,pikir,raga,serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal,peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan ,keasadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.[14]

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, ketrampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Lebih-lebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku khususnya terhadap mereka yang masih dalam tahap perkembangan dalam transisi yang mencari identitas diri.

[14]Muchlas Samani,Hariyanto,*Pendidikan Karakter Konsep dan Model*,Ibid h.43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak (kognitif,fisik,sosial emosi,kreatifitas dan spiritual). Pendidikan dengan modal pendidikan seperti ini berorientasi pada pembentukan anak sebagai manusia yang utuh. Kualitas anak didik menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif, namun juga dalam karakternya. Anak yang unggul dalam karakter akan mampu menghadapi segala persoalan dan tantangan dalam hidupnya. Ia juga akan menjadi seseorang yang *life long learner* pada saat menentukan metode pembelajaran yang utama adalah menentukan kemampuan apa yang akan diubah dari anak setelah menjalani pembelajaran tersebut dari sisi karakternya. Apabila kita ingin mewujudkan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka sudah menjadikan kewajiban bagi kita untuk membentuk pendidik sukses dalam pendidikan dan pengajarannya.

Pendidikan karakter merupakan hal yang baru sekarang ini meskipun bukan sesuatu yang baru. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sebagai sebuah karakteristik seseorang sudah berlangsung sejak dahulu kala. Akan tetapi,seiring dengan perubahan jaman, agaknya menuntut adanya penanaman kembali nilai-nilai tersebut ke dalam sebuah wadah kegiatan pendidikan di setiap pengajaran. Penanaman nilai-nilai tersebut dimasukkan (*embeded)* ke dalam RPP dengan maksud agar dapat tercapai sebuah karakter yang selama ini semakin memudar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap mata pelajaran mempunyai nilai-nilai tersendiri yang akan ditanamkan dalam diri anak didik. Hal ini disebabkan oleh adanya keutamaan fokus dari tiap mapel yang tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Pada prinsipnya pengembangan budaya dan karakter bangsa tidak dimasukkan sebagai mata pengajaran monolitik, melainkan terintegrasi ke dalam mata pelajaran. Di mana jika kita lihat isi kurikulum dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), sebenarnya ada ruang khusus untuk pendidikan karakter, yaitu melalui pengembangan diri. Oleh karena itu guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter ke dalam KTSP.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Socrates berpendapat dalam buku yang berjudul " Pendidikan Karakter Perspektif Islam " karya Abd. Majid dan Dian Andayani bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah islam, Rasulullah SAW,Sang Nabi terakhir dalam ajaran islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik *(good character*). Berikutnya, ribuan tahun setelah itu, rumusan tujuan utama pendidikan tetap pada wilayah serupa, yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik. Tokoh pendidikan Barat yang mendunia seperti Klipatrick, Lickona, Brooks dan Goble seakan menggemakan kembali gaung yang disuarakan Socrates dan Muhammad SAW bahwa moral, akhlaq atau karakter adalah tujuan yang tak terhindarkan dari dunia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan. Begitu juga dengan Martin Luther King dalam buku yang berjudul " Pendidikan Karakter Perspektif Islam " karya Abd. Majid dan Dian Andayani menyetujui pemikiran tersebut dengan mengatakan, "*Intelligence plus character,that is the true aim of education"*. Kecerdasan plus karakter, itulah tujuan yang benar dari pendidikan.

Pakar pendidikan Indonesia, Fuad Hasan, dalam buku yang juga sama dengan judul " Pendidikan Karakter Perspektif Islam " dengan tesis pendidikan yakni pembudayaan, juga ingin menyampaikan hal yang sama dengan tokoh-tokoh pendidikan di atas. Menurutnya, pendidikan bermuara pada pengalihan nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial. Sementara Mardiatmadja dalam buku yang juga sama yakni " Pendidikan Karakter Perspektif Islam " menyebut pendidikan karakter sebagai ruh pendidikan dalam memanusiakan manusia.

Pemaparan pandangan tokoh-tokoh di atas menunjukkan bahwa pendidikan sebagai nilai universal kehidupan memiliki tujuan pokok yang disepakati di setiap zaman, pada setiap kawasan, dan dalam semua pemikiran. Dengan bahasa sederhana,tujuan yang disepakati itu adalah merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan,sikap dan ketrampilan.[15]

Singkat kata, bahwasanya tujuan pendidikan nasional mengarah pada pengembangan berbagai karaker manusia di Indonesia, walaupun dalam penyelenggaraannya masih jauh dari apa yang dimaksudkan dalam UU.

[15] Abdul Majid,Dian Andayani,*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*,Ibid h.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara singkat, pendidikan nasional seharusnya pendidikan karakter bukan pendidikan akademik semata. Akan hal ini, Sunaryo Kartadinata (2010) dalam buku yang berjudul " Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah " karya Dharma Kesuma menegaskan : ukuran keberhasilan pendidikan yang berhenti pada angka ujian, seperti halnya ujian nasional, adalah sebuah kemunduran, karena dengan demikian pembelajaran akan menjadi sebuah proses menguasai ketrampilan dan mengakumulasi pengetahuan. Paradigma ini menempatkan peserta didik sebagai pelajar imitative dan belajar dari ekspose-ekspose didaktis yang akan berhenti pada penguasaan fakta, prinsip dan aplikasinya. Paradigma ini tidak sesuai dengan esensi pendidikan yang digariskan dalam UU Sisdiknas.

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehinga terwujud dalam perilaku, baik ketika proses maupun setelah proses. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai, tetapi sebuah proses untuk memahami dan merefleksi bagaiman suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan. Penguatan pun memiliki makna adanya hubungan anatara penguatan perilaku melalui pembiasaan di lingkungan dan sekolah. Asumsi yang terkandung dalam tujuan pendidikan karakter yang pertama ini adalah bahwa penguasaan akademik diposisikan sebagai media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau sarana untuk mencapai tujuan penguatan dan pengembangan karakter atau dengan kata lain sebagai tujuan perantara untuk terwujudnya suatu karakter. Hal ini berimplikasi bahwa proses pendidikan harus dilakukan secara kontekstual.

Tujuan kedua pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku-perilaku yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sarana untuk meluruskan berbagai perilaku yang negative menjadi positif. Proses pelurusan yang dimaknai sebagai pengkoreksian perilaku dipahami sebagai proses yang pedagogis, bukan suatu pemaksaan atau atau pengkondisian yang tidak mendidik. Proses pedagogis dalam pengkoreksian perilaku negative diarahkan pada pola pikir, kemudian dibarengi dengan keteladanan lingkungan dan sekolah.

Tujuan ketiga dalam pendidikan karakter adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini memiliki makna bahwa proses pendidikan karakter juga harus dihubungkan dengan proses pendidikan di sekolah dan keluarga atau lingkungan. Penguatan perilaku merupaka suatu hal yang meneyeluruh (holistik) bukan suatu cuplikan dari rentangan waktu yang dimiliki. Dalam setiap menit dan detik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interaksi dengan lingkungan dapat dipastikan akan terjadi proses mempengaruhi perilaku.[16]

c. Karakteristik Pendidikan Karakter

Menurut Foerster dalam bukuk yang berjudul " Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah " karya Dharma Kesuma ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter.

Pertama, keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasar hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan.

Kedua, koherensi yang memberi keberanian membuat seseorang teguh pada prinsip, dan tidak mudah terombang ambing pada situasi baru atau takut risiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi dapat meruntuhkan kredibilitas seseorang.

Ketiga, otonomi. Disana seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat lewat penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh desakan pihak lain.

Keempat, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

Lanjut Foerster, kematangan keempat karakter ini, memungkinkan manusia melewati tahap individualitas menuju personalitas. "Orang-orang modern sering mencampuradukkan antara individualitas dan personalitas, antara aku alami dan aku rohani,antara independensi eksterior dan interior".

[16]Dharma Kesuma,*Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*,Ibid h.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakter inilah yang menentukan forma seorang pribadi dalam segala tindakannya.[17]

Dalam praktiknya, Lickona (2007) dalam buku yang berjudul " Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Dimensional " karya Masnur Muslich menemukan sebelas prinsip agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif. Kesebelas prinsip tersebut sebagai berikut :

1) Kembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai fondasi karakter yang baik.
2) Definisikan karakter secara komprehensif yang mencakup pikiran,perasaan,dan perilaku
3) Gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif dalam pengembangan karakter.
4) Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian.
5) Beri siswa kesempatan untuk melakukan tindakan moral.
6) Buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter, dan membantu siswa untuk berhasil.
7) Usahakan mendorong motivasi siswa.
8) Libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral yang berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan upaya untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang membimbing pendidikan siswa.

[17] Ibid,h.36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter.

10) Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.

11) Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana siswa memanifestasikan karakter yang baik. Dalam pendidikan karakter sangat penting dikembangkan nilai-nilai etika inti seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain bersama dengan nilai-nilai kinerja pendukungnya seperti ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan kegigihan basisi karakter yang baik. Sekolah harus berkomitmen mengembangkan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai yang dimaksud, mendefinisikannya dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sekolah harus mencontohkannya nilai-nilai itu, mengkaji dan mendiskusikannya, menggunakannya sebagai dasar dalam hubungan antarmanusia, dan mengapresiasi manifestasi nilai-nilai tersebut di sekolah dan masyarakat. Yang terpenting, semua komponen sekolah bertanggung jawab terhadap standar-standar perilaku yang konsisten sesuai dengan nilai-nilai inti.

Perlu dipahami bahwa karakter yang baik mencakup pengertian, kepedulian, dan tindakan berdasarkan nilai-nilai etika inti. Karenanya, pendekatan holistic dalam pendidikan karakter berupaya untuk mengembangkan keseluruhan aspek kognitif, emosional dan perilaku dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan moral. Siswa memahami nilai-nilai inti dengan memelajari dan mendiskusikannya, mengamati perilaku model, dan mempraktekkan pemecahan masalah yang melibatkan nilai-nilai. Siswa belajar peduli terhadap nilai-nilai inti dengan mengembangkan ketrampilan empati, membentuk hubungan yang penuh perhatian, membantu menciptakan komunitas bermoral, mendengar cerita ilustratif dan inspiratif, dan merefleksikan pengalaman hidup.[18]

d. Proses Pendidikan Karakter

Secara alami,sejak lahir sampai berusia tiga tahun,atau mungkin hingga sekitar lima tahun,kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian,mulai dari orangtua dan lingkungan keluarga. Dari mereka itulah,pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Pondasi tersebut adalah kepercayaan tertentu dan konsep diri. Jika sejak kecil kedua orang tua selalu bertengkar lalu bercerai,maka seorang anak bisa mengambil kesimpulan sendiri bahwa perkawinan itu penderitaan. Namun,jika kedua orang tua selalu menunjukkan rasa saling menghormati dengan bentuk komunikasi yang akrab maka anak akan menyimpulkan ternyata pernikahan itu indah. Semua ini akan berdampak ketika sudah tumbuh dewasa.

[18]Masnur Muslich,*Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*,Ibid h.127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya,semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat,sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar. Mulai dari sinilah,peran pikiran sadar menjadi semakin dominan. Seiring perjalanan waktu maka penyaringan terhadap informasi yang masuk melalui pikiran sadar menjadi lebih ketat sehingga tidak sembarang informasi yang masuk melalui pancaindera dapat mudah dan langsung diterima oleh pikiran bawah sadar.

Semakin banyak informasi yang diterima yang diterima dan semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk,maka semakin jelas tindakan,kebiasaan dan karakter unik dari masing-masing individu. Dengan kata lain,setiap individu akhirnya memiliki sistem kepercayaan, citra diri, dan kebiasaan yang unik. Jika sistem kepercayaannya benar dan selaras, karakternya baik, dan konsep dirinya bagus, maka kehidupannya akan terus baik dan semakin membahagiakan. Sebaliknya,jika sistem kepercayaannya tidak selaras,karakternya tidak baik,dan konsep dirinya buruk, maka kehidupannya akan dipenuhi banyak permasalahan dan penderitaan.

Dalam literature islam dikemukakan bahwa faktor gen/keturunan diakui sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Misalnya, pengakuan islam tentang alasan memilih calon istri atas dasar faktor keturunan. Rasul pernah bersabda yang intinya menyebutkan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebanyakan orang menikahi wanita karena faktor rupa,harta.keturunan,dan agama. Meskipun islam mengajarkan bahwa faktor terbaik dalam memilih calon istri adalah agamanya.

Dalam hal ini,boleh jadi orang yang menikahi wanita karena pertimbangan keturunan disebabkan oleh adanya keinginan memperoleh kedudukan dan kehormatan sebagaimana orang tua pihak perempuan tersebut,atau mungkin bisa karena ingin memperoleh keturunan yang mewarisi sifat-sifat orang tua istrinya.

Akhir-akhir ini ditemukan bahwa faktor yang paling penting berdampak pada karakter seseorang di samping gen ada faktor lain, yaitu makanan, teman, orang tua, dan tujuan merupakan faktor terkuat dalam mewarnai karakter seseorang. Dengan demikian jelaslah bahwa karakter itu dapat dibentuk.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa membangun karakter menggambarkan :

1) Merupakan suatu proses terus-menerus dilakukan untuk membentuk tabiat, watak dan sifat-sifat kejiwaan yang berlandaskan pada semangat pengabdian dan kebersamaan.
2) Menyempurnakan karakter yang ada untuk mewujudkan karakter yang diharapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Membina nilai/karakter sehingga menampilkan karakter yang kondusif dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilandasi dengan nilai-nilai dan falsafah hidup.[19]

Gambar 2.1
Peta Konsep Pendidikan Karakter

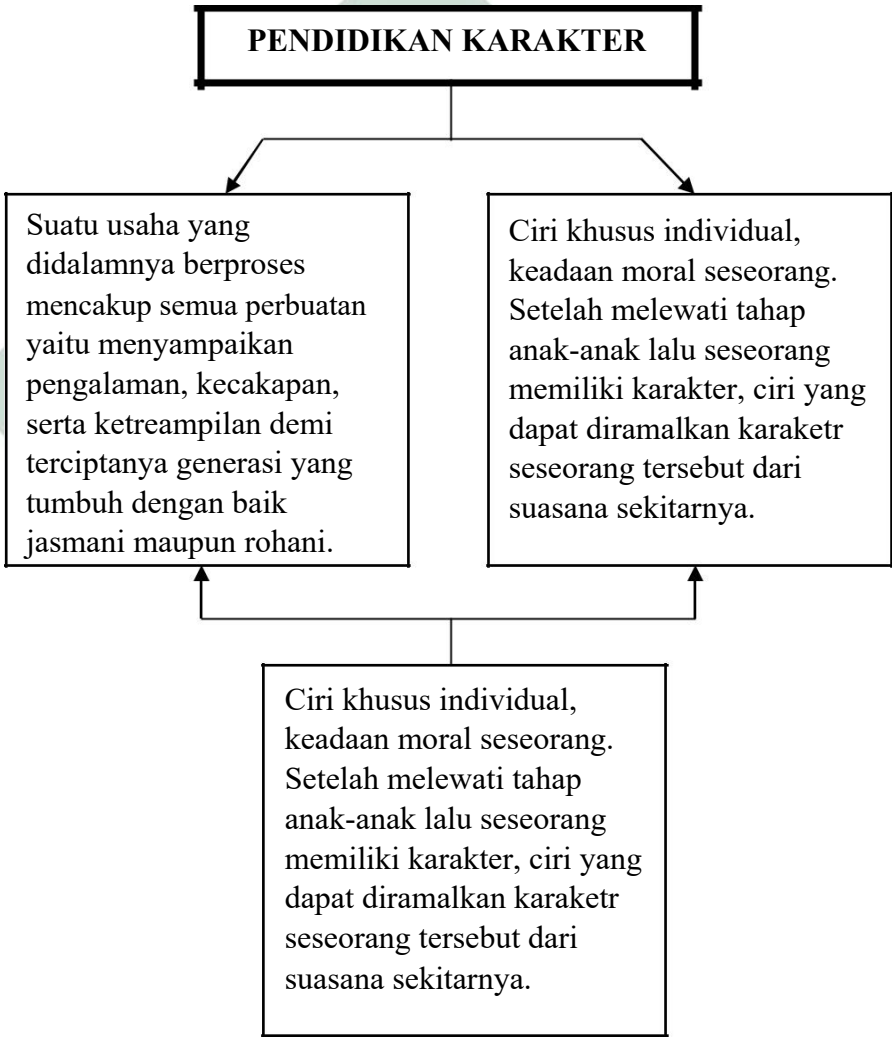

[19] Abdul Majid,Dian Andayani,*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*,Ibid h.18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.2
Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

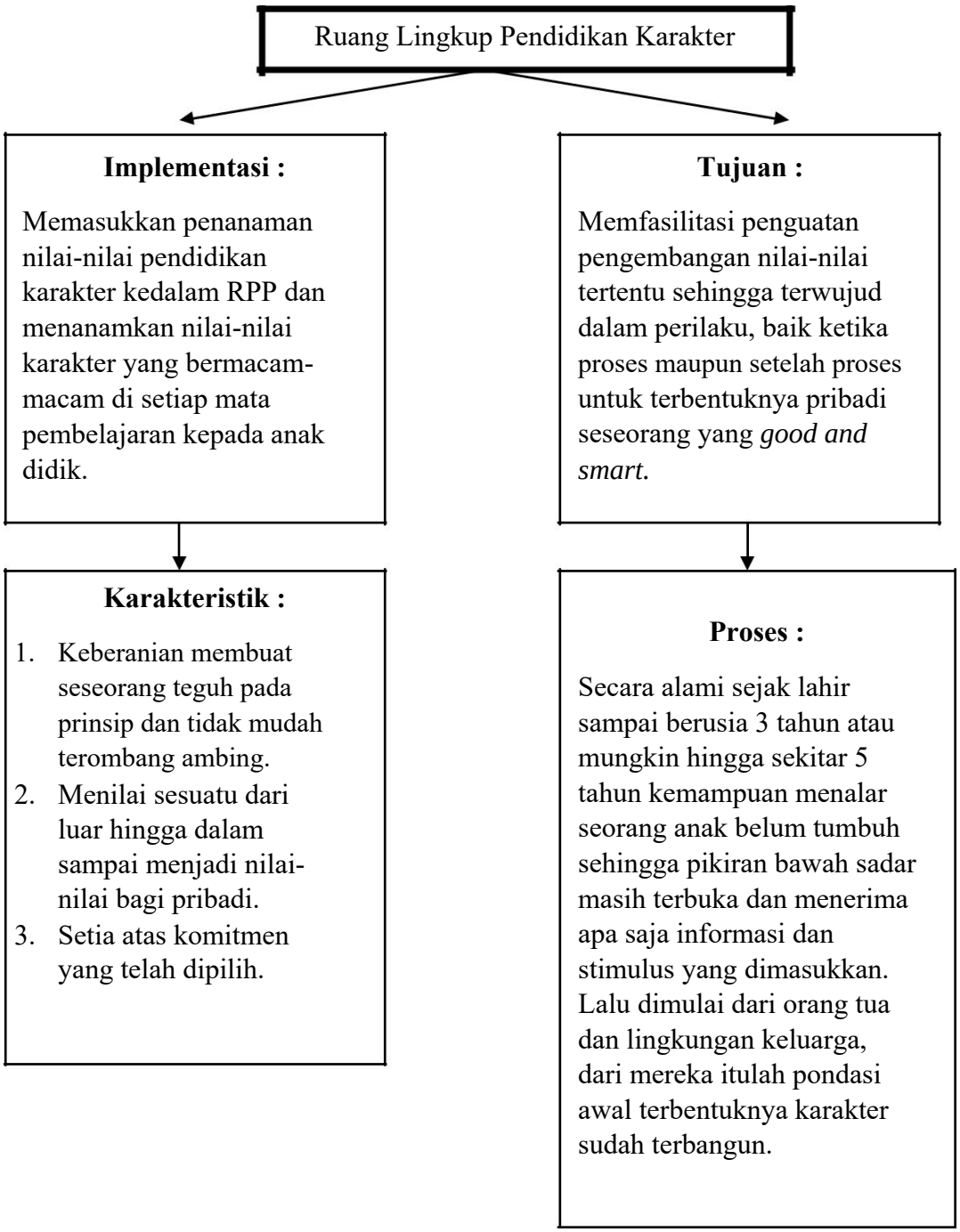

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

a. **Pengertian**

Menurut Richard Eyre dan Linda (1995) dalam buku yang berjudul " Pendidikan Karakter Perspektif Islam " karya Abd. Majid dan Dian Andayani nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif baik bagi yang menjalankan maupun orang lain. Inilah prinsip yang memungkinkan tercapainya ketentraman atau tercegahnya kerugian atau kesusahan. Ini sesuatu yang membuat orang lain senang atau tercegahnya orang lain sakit hati.

Lebih lanjut Richard menjelaskan bahwa nilai adalah suatu kualitas yang dibedakan menurut :

1) Kemampuannya untuk berlipat ganda atau bertambah meskipun sering diberikan kepada orang lain,dan
2) Kenyataan atau (hukum) bahwa makin banyak nilai diberikan kepada orang lain, makin banyak pula nilai serupa yang dikembalikan dan diterima dari orang lain.

Kejujuran didefinisikan sebagai sebuah nilai karena perilaku menguntungkan baik bagi yang mempraktikkan maupun bagi orang lain yang terkena akibatnya. Begitu pula halnya dengan kasih sayang, kelemahan, keadilan dan sebagainya. Kualitas-kualitas ini juga memnuhi kriteria untuk nilai karena meskipun kita memberikannya kepada orang lain, persediaan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbendaharaan kita tetap banyak dan karena makin banyak kita berikan kepada orang lain, makin banyak juga yang kita terima dari orang lain.[20]

b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Perspektif Kevin Ryan dan Karen Bohlin dalam Buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam

Dalam buku "Pendidikan Karakter Perspektif Islam karangan Abd.Majid dan Dian Andayani", terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat disebutkan sejumlah 12 nilai, sebagai berikut :

1) Religius

Menurut T. Ramli (2012), religius adalah suatu sikap dan perilaku yang taat atau patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya,bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain,serta selalu menjalin kerukunan hidup antar pemeluk agama lain.

Kata religi berasal dari bahasa asing yaitu religion yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang artinya sifat religi yang terdapat pada diri sesorang. Karakter religius sangat penting dalam kehidupan sehari-hari seseorang dan menjadi sikap hidup yang mengacu pada tatanan dan larangan sikap yang telah diatur dalam aturan agamanya.[21]

[20] Abdul Majid,Dian Andayani,*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*,Ibid h.42

[21] Ibid,hal 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Ikhlas

Menurut Wakidyusuf (2014), secara bahasa,ikhlas bermakna bersih dari kotoran dan menjadikan sesuatu bersih dari kotoran. Sedangkan secara istilah,ikhlas berarti niat dengan mengharap ridha Allah saja dalam beramal tanpa menyekutukan-Nya dengan yang lain. Adapula yang mengatakan ikhlas ialah membersihkan amalan dari ingin mencari perhatian manusia. Sebagian lagi ada yang mendefniskan bahwa orang yang ikhlas ialah orang yang tidak memperdulikan meskipun seluruh penghormatan dan penghargaan hilang dari dirinya dan berpindah kepada orang lain,karena ingin memperbaiki hatinya hanya untuk Allah semata dan ia tidak senang jikalau amalan yang ia lakukan diperhatikan oleh orang,walaupun perbuatan itu sederhana.[22]

3) Sabar

Tentang sikap sesorang yang tahan ketika menderita, tahan ujian, dan selalu berhati-hati. Hal ini dilakukan semata-mata untuk menjalankan perintah Allah. Ibnu Katsir juga mengatakan hal yang serupa tentang pengertian sabar. Pengertian tentang sikap ini menurutnya terbagi menjadi 3 bagian. Yang pertama, sabar dalam meninggalkan perbuatan dan hal yang mengundang dosa. Kedua, sabar dalam melakukan pendekatan pada Allah SWT. Dan yang terakhir yaitu, sabar dalam menghadapi musibah yang menimpanya.

[22] Abd.Majid dan Dian Andayani,*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*,Ibid hal 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, sabar ini sebenarnya juga merupakan perintah Allah SWT. Hal tersebut tertulis jelas didalm kitab suci Al-Quran surat kedua ayat 153. Dan didalam Al-Quran juga tertulis bahwa Allah SWT sangat memuji orang-orang yang bisa dan mau untuk berasabar. Oleh karena itu, tidak heran jika sabar bisa dijadikan acuan tingkat keimnanan seseorang. Dengan berasabar terkadang masalah yang begitu besar bisa terselesikan dalam sekejap mata.[23]

4) Peduli sosial

Sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya,sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial adalah kondisi alamnya spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama. Oleh karena itu,kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain. Lingkungan terdekat kita yang berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial kita. Lingkungan yang dimaksud disini adalah keluarga,teman-teman,dan lingkungan masyarakat tempat kita tumbuh. Karena merekalah kita mendapat nilai-nilai tentang kepedulian sosial. Nilai-nilai yang tertanam itulah yang nanti akan menjadi suara hati kita untuk selalu membantu dan menjaga sesama. Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain,tetapi lebih pada

[23] Ibid,hal 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian.[24]

5) Berbakti kepada Orang tua

Bagian dalam etika islam yang menunjukkan kepada tindakan berbakti (berbuat baik) kepada kedua orang tua. Yang mana berbakti kepada orang tua ini hukumnya fardlu (wajib) ‘ain bagi setiap muslim, meskipun seandainya kedua orang tuanya adalah non muslim. Setiap muslim wajib mentaati setiap perintah dari keduanya selama perintah tersebut tidak bertentangan dengan perintah Allah. Birrul walidain merupakan bentuk silaturrahim yang paling utama. Dalam islam tidak saja ditekankan harus menghormati kedua orang tua saja, akan tetapi ada akhlaq yang mengharuskan orng yang lebih muda untuk menghargai orang yang lebih tua usianya dan yang tua harus menyayangi yang muda, seorang ulama dalam bukunya juga menjelaskan hal yang serupa.[25]

Berbakti kepada keduanya merupakan perintah utama ajaran islam. Allah ta’ala sampai mnegulang-ngulang perintah ini di dalam Al-Qur’an setelah perintah mentauhidkan-Nya :

ﻳﺬِﺑﻮَ اﻧﺴَ ﺣَِﺎِ ﻧِﻴَﺪِﻟﻮَ ﻻَﺑﻮَ َ أَﻳُﻮُ ﻳﺸَﻴَﻪَِﺑَ اوﻛﺮﺷَﺘَﻳُﻮُ ﻟَﻮَ ﻟﻠﻪ
﴿ ﺑﻌَﻮَﻳُﻮُاودُ

﴿

ﻳَﺑِﻳُﻨﺠُﻻً راﺟَﻮَل َﺑﺮَﻗﻻًﻳُ ﻳﺬَِ راﺟَﻮَﻳَل ﻧﻴِﻛِﻳَﺲ ﻣَﻮَل َﻳَم َﺗﻴﻻًﻮَ َﺑﺮَﻗﻻً
ِ ِ

[24] Ach.Zainuri,*Kepribadian Penentu Karakter*,(Bandung:PT.Kumparan Ilmu,2014),hal 67
[25] Abd.Majid dan Dian,Pendidikan Karakter Perspektif Islam,Ibid hal 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

نمبحُ يلَ

بِحاصلاًوه نجبَال اوب بسلاًنه هإمكنمُ أتكلمايموليِ للاًن

ارواخ لاتخمُ ناكَ٦٣

Artinya : “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang ibu bapakmu.” (QS.An-Nisa’ : 36).

Dalam segala kegiatan umat islam diharuskan untuk mendahulukan orang-orang yang lebih tua usianya, penjelasan ini berdasarkan perintah dari malaikat jibril, karena dikatakan bahwa menghormati orang yang lebih tua termasuk mengagungkan Allah. Akhlaq ini telah dilakukan oleh para sahabat mereka begitu menghormati terhadap orang yang lebih tua meskipun umurnya hanya selisih satu hari atau satu malam, atau bahkan lahir selisih beberapa menit saja.

6) Menyeru Kebaikan

Dr. Sayyid Muhammad Nuh menjelaskan dalam bukunya taujihad Nabawiyyah A’laa Al-Thariq bahwa Al-ma’ruf adalah nama yang mencakup semua yang dicintai dan diridlai Allah, baik perkataan, maupun perbuatan lahir dan batin. Jadi amar ma’ruf mencakup keyakinan, yaitu iman kepada Allah, malaikatnya, kitabNya, RasulNya, hari akhir dan qadr atau takdir juga mencakup ibadah, yaitu shalat, zakat, shaum, haji, jihad, nikah dan thalaq, menyusui anak, memelihara anak-anak, nafkah, iddah dan semacamnya. Mencakup juga hukum dan perundang-undangan seperti muamalah maliyyah atau transaksi harta, hidup atau hukuman-hukuman,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

qisas, transaksi-transaksi, perjanjian-perjanjian dan semacamnya.

Mencakup juga akhlaq seperti shiddiq atau jujur, adil, amanah, iffah, atau menjaga diri dari yang haram, setia janji dan semacamnya.

Amar ma'ruf nahi mungkar merupakan mahkota bagi sifat-sifat orang-orang yang beriman dalam masyarakat muslim, yaitu orang-orang yang menjual diri mereka kepada Allah, mereka memberikan nyawa dan harta murah di jalan Allah. Seperti yang dijelaskan pada QS.At -Taubah : 112.

ٱلتَٰٓئِبُونَ ٱلۡعَٰبِدُونَ ٱلۡحَٰمِدُونَ ٱلسَٰٓئِحُونَ ٱلرَٰكِعُونَ ٱلسَٰجِدُونَ ٱلۡأٓمِرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱلنَّاهُونَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡحَٰفِظُونَ لِحُدُودِ ٱللَّهِۗ وَبَشِّرِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ١١١

"Mereka itu adalah orang-orang yang bertaubat, yang beribadat, yang memuji, yang melawat, yang ruku', yang sujud, yang menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah mencegah berbuat mungkar dan yang memelihara orang-orang mukmin itu." (QS.At-Taubah : 112).

Semuanya itu dikatakan ma'ruf yang menurut bahasa berarti dikenal karena fitrah yang bersih dan akal yang sehat mengenalnya dan menyaksikan kebaikannya. Jadi pengertian amar ma'ruf (menyeru kepada yang ma'ruf) adalah mengajak dan memberikan dorongan kepada orang untuk melaksanakannya, menyiapkan sebab-sebab dan sarana -sarananya dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk mengokohkan pilar-pilarnya serta menjadikannya sebagai ciri umum bagi seluruh kehidupan.[26]

7) Disiplin

Merupakan sebuah rasa taat dan patuh kepada nilai yang dipercaya yang menjadi tanggung jawabnya. Disiplin yaitu patuh terhadap aturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Kata disiplin berasal dari bahasa latin yaitu Discere yang berarti belajar. Berdasarkan kata tersebut,munculah kata Disciplina yang mempunyai arti pengajaran atau pelatihan. Dalam bahasa inggris,disiplin yaitu Disciple yang memiliki arti pengikut atau murid.

Pengertian displin menurut Hasibuan adalah suatu sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan yang berlaku,baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menolak untuk menerima sanksi-sanksi apabila dia melanggar tugas dan wewenang.

8) Mandiri

Suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas,melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain,maupun berpikir dan bertindak original atau kreatif,dan penuh inisiatif,mampu mempengaruhi lingkungan,mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya. Pengertian mandiri berarti mampu bertindak sesuai keadaan tanpa meminta atau bergantung pada orang lain. Mandiri adalah dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan

[26] Abd.Majid dan Dian Andayani,*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*,Ibid hal 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehendak atau keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan atau perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu (barang atau jasa). Demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya. Kemandirian secara psikologis dan mentalis yaitu keadaan seseorang yang dalam kehidupannya mampu memutuskan dan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakannya atau diputuskannya,baik dalam segi-segi manfaat atau keuntungannya,maupun segi-segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar berhasil sesuai keinginan dirinya maka diperlukan adanya kemandirian yang kuat.[27]

9) Kerja keras

Sifat seseorang yang tidak mudah berputus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Orang dengan karakter ini cenderung berusaha memaksimalkan potensi yang dimilikinya dalam penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Orang ini biasanya selalu berpikir positif dan tidak mudah dipatahkan oleh rintangan yang mengahalanginya.[28]

10) Bersungguh-sungguh

Bersungguh-sungguh memiliki 2 arti. Bersungguh-sungguh berasal dari kata dasar sungguh. Bersungguh-sungguh adalah sebuah homonim karena

[27] Abd.Sujari,*Cerminan Akhlaq Mulia*,(Solo:CV Barokah Ilmu,2015),hal 24

[28] Mustofa Kamal,*Akhlaq Kerabat Muslim*,(Jakarta:Imtek press,2014),hal 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Bersungguh-sungguh memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga bersungguh-sungguh dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamias lainnya. Contoh bersungguh-sungguh dalam kelas verba berarti berusaha dengan sekuat-kuatnya dengan segenap hati, dengan sepenuh minat.[29]

11) Tegar

Tegar memiliki 6 arti. Tegar adalah sebuah homonim karena artinya meiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Arti dari tegar dapat masuk ke dalam jenis kiasan sehingga penggunaan tegar bisa bukan dalam arti kata sebenarnya. Tegar memiliki arti dalam kelas adjektiva atau kata sifat sehingga tegar dapat mengubah kata benda atau kata ganti, biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya menjadi lebih spesifik.

Tegar dalam arti kata verbal atau kata kerja tegar merupakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Tegar dalam arti kata bidang ilmu merupakan pertanian. Tegar memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga tegar dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.[30]

[29] Ari Salman,*Kutipan dalam Kehidupan,*(Semarang:PT Ilmu Press,2013),hal 40

[30] Ahmadi,*Kekuatan dalam Keimanan,*(Jakarta:PT Lembar Press,2015),hal 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12) Bersyukur

Adalah suatu perbuatan yang bertujuan untuk berterima kasih atas segala limpahan nikmat yang telah Allah SWT berikan. Maka selalu bersyukur jika kita diberi suatu nikmat oleh Allah SWT, tidak memandang nikmat itu banyak atau sedikit. Karena orang yang selalu bersyukur niscaya Allah SWT akan menambah kenikmatan tersebut. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ibrahim ayat 7 yang artinya : " Barang siapa yang bersyukur atas nikmatku kata Allah, niscaya aku akan menambah nikmat itu. Akan tetapi barang siapa yang kufur atas nikmatku kata Allah, maka azabku sangatlah pedih." Rasa syukur yang hakiki dibangun di atas lima pondasi utama dan barangsiapa yang dapat merealisasikannya, maka dia adalah seseorang yang bersyukur dengan benar. Lima pondasi utama tersebut adalah :

a. Merendahnya orang yang bersyukur dihadapan yang dia syukuri (Allah SWT).
b. Kecintaan terhadap sang pemberi nikmat Allah SWT.
c. Mengakui seluruh kenikmatan yang dia berikan.
d. Senantiasa memujinya atas segala nikmat tersebut.
e. Tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci oleh Allah SWT.

Dengan demikian syukur merupakan bentuk pengakuan atas nikmat Allah dengan penuh sikap kerendahan kita menyandarkan nikmat tersebut kepadaNya, memujiNya dan menyebut-nyebut nikmat itu, kemudian hati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senantiasa mencintaiNya, anggota badan taat kepadaNya serta lisan tak henti-henti menyebut namaNya[31]

[31] Abd.Majid dan Dian Andayani,*Pendidikan Karakter Perspektif Islam,*Ibid hal 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF KEVIN RYAN DAN KAREN BOHLIN DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA AHMAD FUADI

A. Biografi Penulis Novel

Ahmad Fuadi lahir di Bayur, kampong kecil di pinggir Danau Maninjau tahun 1972, tidak jauh dari kampong "Buya Hamka". Fuadi merantau ke jawa, mematuhi permintaan ibunya untuk masuk sekolah agama. Di Pondok Modern Gontor dia bertemu dengan kiai dan ustad yang diberkahi keikhlasan mengajarkan ilmu hidup dan ilmu akhirat. Gontor pula yang mengajarkan kepadanya " mantra " sederhana yang sangat kuat, man jadda wajada, siapa yang bersungguh-sungguh akan sukses. Lulus kuliah Hubungan Internasional UNPAD, dia menjadi wartawan majalah tempo. Kelas jurnalistik pertamanya dijalani dalam tugas-tugas reportase di bawah bimbingan para wartawan senior Tempo. Tahun 1999, dia mendapat beasiswa Fullbright untuk kuliah S2 di School of Media and Public Affairs, George Washington University, USA. Merantau ke Washington DC bersama Yayi, istrinya yang juga wartawan Tempo adalah mimpi masa kecilnya yang menjadi kenyataan. Sambil kuliah, mereka menjadi koresponden Tempo dan wartawan voice of America (VOA). Berita bersejarah seperti tragedi 11 September dilaporkan mereka berdua langsung dari Pentagon, White House dan Capitol Hill. Tahun 2004, jendela dunia lain terbuka lagi ketika dia mendapatkan beasiswa Chevening Award untuk belajar di Royal Holloway,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

University of London untuk bidang film documenter. Seorang scholarship hunter, Fuadi selalu bersemangat melanjutkan sekolah dengan mencari beasiswa. Sampai sekarang, Fuadi telah mendapatkan 8 beasiswa untuk belajar di luar negeri. Dia telah mendapat kesempatan tinggal dan belajar di Kanada, Singapura, Amerika Serikat dan Inggris.

Novel pertamanya, Negeri 5 Menara terbit pada tahun 2009 dan disambut pasar dengan baik. Dalam waktu singkat dicetak ratusan ribu eksemplar dan langsung menjadi *national bestseller* selama beberapa tahun. Menurut catatan Gramedia Pustaka Utama, novel ini menjadi salah satu novel terlaris yang pernah diterbitkan GPU. Selanjutnya tahun 2011 dan 2013 Fuadi menerbitkan dua sekuel Negeri 5 Menara,yaitu Ranah 3 Warna dan Rantau 1 Muara. Negeri 5 Menara telah diadaptasi menjadi film layar lebar yang sukses tahun 2012. Dan novel kedua, Ranah 3 Warna sedang dalam tahap produksi versi layar lebar. Penyuka fotografi ini pernah menjadi Direktur Komunikasi The Nature Conservancy, sebuah NGO konservasi internasional. Fuadi telah diundang jadi pembicara di berbagai acara internasional seperti Frankurt Book Fair, Ubud Writers Festival, Singapore Writers Fest, Salihara Literary Biennale, Makassar Writers Fest, Sunshine Coast Writers Fest serta Melbourne Writers Fest di Australia. Pada awal bulan Maret 2016, Fuadi mendapat penghargaan UK Alumni Awards 2016 dari British Council sebagai salah satu alumni Inggris yang berpengaruh. Di bulan Oktober 2016, dia mendapat undanga keliling Jepang sebagai bagian dari Cultural Leader Program, Japan Foundation.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kini Fuadi sibuk menulis, jadi pembicara dan motivator, mulai menggarap film layar lebar Negeri 5 Menara, serta membangun yayasan sosial untuk membantu pendidikan orang yang tidak mampu. Negeri 5 Menara telah mendapatkan beberapa penghargaan, antara lain Nominasi Khatulistiwa Award 2010 dan Penulis dan Buku Fiksi Terfavorit 2010 versi Anugerah Pembaca Indonesia.

B. Sinopsis Novel Negeri 5 Menara

Berkisah tentang 6 orang sahabat yang bersekolah di Pondok Madani (PM) Ponorogo Jawa Timur. Mereka dengan kerja keras dan sungguh-sungguh akhirnya berhasil meraih mimpi yang pada awalnya dinilai terlalu tinggi. Mereka adalah :

1. Alif Fikri Chaniago dari Maninjau Sumatera Barat,
2. Raja Lubis dari Medan,
3. Said Jufri dari Surabaya,
4. Dulmajid dari Sumenep,
5. Atang dari Bandung,dan
6. Baso Shalahuddin dari Gowa.

Ada seorang anak di sebuah kampong yaitu Desa Bayur terletak di Maninjau, Sumatera Barat. Nama anak tersebut adalah Alif, dia baru lulus SMP. Alif ingin melanjutkan pendidikan di SMA Negeri dan kemudian ke ITB Bandung untuk mewujudkan mimpinya menjadi seorang pakar dan ahli iptek. Ia tak ingin seumur hidupnya tinggal di kampong, dan mempunyai cita-cita untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merantau. Ia ingin melihat dunia luar dan ingin sukses seperti sejumlah tokoh yang ia baca di buku atau mendengar cerita temannya di desa. Tapi orangtuanya menginginkan Alif mendalami ilmu agama dan menjadi seseorang yang sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Melalui Amak (ibu) nya, Alif diminta untuk meneruskan pendidikan ke pesantren yaitu Pondok Madani di sudut kota Ponorogo, Jawa Timur. Keinginan itu juga merupakan keinginan ayahnya, yang diperkuat oleh pernyataan dari "Mak Etek" atau paman yang sedang kuliah di Kairo. Keluarga menginginkan Alif bisa bermanfaat bagi masyarakat seperti Bung Hatta dan Buya Hamka. Tapi dalam diri Alif, ingin menjadi seorang dengan teknologi tinggi seperti B.J Habibie. Dengan setengah hati, akhirnya Alif berangkat juga ke Pondok Pesantren saran dari keluarganya, dia lalu pergi bersama ayahnya naik bus tiga hari tiga malam melintasi punggung Sumatera dan Jawa menuju sebuah pesantren yaitu Pondok Madani di sudut kota Ponorogo, Jawa Timur.

Ketika sampai, kesan pertama yang Alif dapatkan yaitu tempat yang kampungan dan banyak aturan yang ketat dan mirip penjara. Apalagi ada keharusan mundur setahun untuk kelas adaptasi. Alif menguatkan hati untuk mencoba menjalankan setidaknya tahun pertama di Pondok Madani ini. Tapi seiring berjalannya waktu, Alif mulai bersahabat dengan teman sekamarnya, Baso dari Gowa, Atang dari Bandung, Raja dari Medan, Said dari Surabaya, dan Dulmajid dari Madura. Keenam bocah yang menuntut ilmu di Pondok Madani ini setiap sore mempunyai kebiasaan unik. Yaitu menjelang Adzan Maghrib berkumpul di bawah menara masjid sambil melihat ke awan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika membayangkan awan itulah mereka melambungkan impiannya. Misalnya Alif mengaku jika awan itu bentuknya seperti benua Amerika, sebuah negara yang ingin ia kunjungi kelak lulus nanti. Begitu pula lainnya menggambarkan awan itu seperti negara Arab Saudi, Mesir, dan Benua Eropa. Berawal dari kebiasaan berkumpul di bawah menara masjid tadi, mereka berenam pun menamakan diri Sahibul Menara, artinya pemilik menara. Di Pondok Madani, ada ungkapan luar biasa yang selalu diingat oleh Alif. Ungkapan itu disampaikan salah seorang guru bernama Ustad Salman yaitu "***Man Jadda Wa Jada***" artinya siapa bersungguh-sungguh pasti akan berhasil. Ungkapan tersebut sangat bermakna bagi enam sahabat ini. Kemudian mereka memiliki impian masing-masing dan bertekad meraihnya.

Di Pondok Pesantren mereka dididik sangat ketat. Mulai dari keharusan bicara dalam Bahasa Inggris atau Arab, dan akan dihukum kalau bicara Bahasa Indonesia. Mereka juga dilatih dengan disiplin yang sangat tinggi. Semua siswa harus tepat waktu dalam segala aktivitas. Kalau terlambat beberapa menit saja, maka akan langsung mendapatkan hukuman. Dari proses pembelajaran dan ungkapan luar biasa tadi di Pondok Madani, enam sahabat pemilik menara tersebut selalu berpikir visioner dan bercita-cita besar. Mereka masing-masing memiliki ambisi untuk menaklukkan dunia. Mulai dari tanah Indonesia, lalu ke Amerika, Eropa, Asia, atau hingga Afrika. Di bawah menara Madani, mereka berjanji dan bertekad untuk bisa menaklukkan dunia dan mencapai cita-cita dan menjadi orang besar yang bisa bermanfaat bagi banyak orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tapi sayang, salah satu dari keenam bersahabat tersebut yaitu Baso terpaksa harus keluar dari pesantren. Ia meninggalkan Pondok Madani saat kelas lima untuk menjaga neneknya dan berusaha menghafal Al-qur'an di kampong halamannya. Waktu terus berjalan, Sahibul Menara yang lain terus menikmati pendidikan di Pondok Madani. Hari ke hari terasa makin indah bagi mereka. Makin banyak manfaat yang mereka peroleh, baik dari persahabatan mereka, maupun dari sistem pendidikan yang sangat baik. Hingga akhirnya mereka bisa meraih semua mimpi yang selama ini hanya bayangan. Mereka bisa membuktikan bahwa mereka bisa menaklukkan seluruh benua, ada Amerika, Eropa, Asia, Afrika.

Mereka kemudian bernostalgia dan saling membuktikan impian mereka ketika melihat awan di bawah menara masjid Pondok Pesantren Madani, Jawa Timur. Ternyata bagi mereka menempuh pendidikan di pesantren mempunyai makna indah yang tak ternilai. Alif yang tadinya beranggapan bahwa pesantren adalah konservatif, kuno dan kampungan, ternyata adalah salah besar. Pendidikan pesantren sangat menjunjung disiplin yang tinggi, sehingga mencetak para santri yang bertanggung jawab dan komitmen. Apalagi di pesantren jiwa dan gelora muda para santri disulut dan dibakar oleh para ustadz agar tidak gampang menyerah. Secara rutin setiap pagi sebelum masuk kelas, selalu didengungkan kata-kata sakti "*Manjadda Wajadda*" jika bersungguh-sungguh akan berhasil. Di samping itu semua ada juga yang lebih penting yaitu selalu mengingat niat tulus orangtua, yaitu :" Mempunyai anak yang soleh dan berbakti adalah sebuah warisan yang tak ternilai, karena bisa mendoakan kedua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orangtuanya manakala sudah tiada.”Itulah kalimat yang sering dikenang oleh Alif ketika mengingat keinginan Amaknya di kampung dulu.

C. Deskripsi Data Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Peneliti menemukan 12 nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai di dalam novel tersebut yang akan dianalisis secara teori, data dan perbandingan antara keduanya terhadap setiap nilai-nilai yang dibahas menurut buku “ Pendidikan Karakter Perspektif Islam “ karangan Abd. Majid dan Dian Andayani. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut akan dikategorikan dalam 3 bagian,menurut pengertian karakter dari Kevin Ryan dan Karen Bohlin yaitu tentang mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*acting the good*)

1. Nilai Pendidikan Karakter dalam kaitannya dengan mengetahui kebaikan (*knowing the good*).
   a. Religius

      Menurut T. Ramli (2012), religius adalah suatu sikap dan perilaku yang taat atau patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya,bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain,serta selalu menjalin kerukunan hidup antar pemeluk agama lain.

      Kata religi berasal dari bahasa asing yaitu religion yang berarrti agama atau kepercayaan akan adanya kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang artinya sifat religi yang terdapat pada diri sesorang. Karakter religius sangat penting dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sehari-hari seseorang dan menjadi sikap hidup yang mengacu pada tatanan dan larangan sikap yang telah diatur dalam aturan agamanya.[1] Dalam Novel Negeri 5 Menara terdapat kutipan yang mengacu pada nilai religius, yaitu :

"Aku membentang sajadah dan melakukan shalat tahajjud. Di akhir rakaat,aku benamkan ke sajadah sebuah sujud yang panjang dan dalam. Aku coba memusatkan perhatian kepada-Nya dan menghilang selain-Nya. Pelan-pelan aku merasa badanku semakin kecil dan mengecil dan mengkerut hanya menjadi setitik debu yang melayang-layang di semesta luas yang diciptakan-Nya. Betapa kecil dan tidak berartinya aku,dan betapa luas kekuasaanNya. Dengan segala kerendahan hati,aku bisikkan doaku ".[2]

Tokoh Aku pada kutipan di atas menunjukkan perilaku kepatuhan terhadap perintah Tuhannya. Ia tidak hanya melaksanakan amal ibadah yang diwajibkan tetapi juga yang sunnah. Selain melaksanakan shalat tahajjud,tokoh Aku juga rajin puasa senin-kamis. Selain itu ia selalu berdoa sebelum mengerjakan sesuatu. Ridha Allah menjadi tujuan utamanya. Apapun yang ia lakukan ia niatkan untuk beribadah kepada Tuhannya. Dalam kutipan di atas dapat dianalisis bahwa nilai-nilai religius memang terdapat pada saat ketika pemeran yang disebut Aku sedang melakukan salah satu ibadah kepada Allah, dia dalam keterangan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu dalam setiap aktifitas yang kita kerjakan sebisa mungkin niatkan Lillahi Ta'ala (hanya kepada

---

1 Abd.Majid dan Dian,*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*,(PT.Remaja Rosdakarya:Bandung,2012)
2 A.Fuadi,Negeri 5 Menara,(Jakarta,PT.Gramedia Pustaka Utama,2010),hal.197

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah) karena tanpa ada kehendak dari-Nya lah kita tidak bisa beraktifitas seperti yang saat ini kita kerjakan. Sebaik-baik manusia ialah yang paling tinggi taqwanya kepada Allah,di setiap gerakan ingat selalu kepada Allah SWT. Tidak ada yang lebih berkehendak atas sesuatu di dunia dan seisinya ini kecuali hanya Allah SWT,hanya kepadaNya lah kita meminta dan memohon pertolongan,juga kembalinya kita nanti ketika ajal telah menjemput tujuan kita hanya kepada Allah, perbanyak amal kebaikan di setiap hari dan kurangi perbuatan buruk di setiap hari pula.

b. Ikhlas

Menurut Wakidyusuf (2014), secara bahasa,ikhlas bermakna bersih dari kotoran dan menjadikan sesuatu bersih dari kotoran. Sedangkan secara istilah,ikhlas berarti niat dengan mengharap ridha Allah saja dalam beramal tanpa menyekutukan-Nya dengan yang lain. Adapula yang mengatakan ikhlas ialah membersihkan amalan dari ingin mencari perhatian manusia. Sebagian lagi ada yang mendefniskan bahwa orang yang ikhlas ialah orang yang tidak memperdulikan meskipun seluruh penghormatan dan penghargaan hilang dari dirinya dan berpindah kepada orang lain,karena ingin memperbaiki hatinya hanya untuk Allah semata dan ia tidak senang jikalau amalan yang ia lakukan diperhatikan oleh orang,walaupun perbuatan itu sederhana.[3] Layaknya yang tertera dalam

[3] Abd.Majid dan Dian,*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*,Ibid hal 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Q.S Al-An'am : 162. Dalam Novel Negeri 5 Menara terdapat kutipan yang sesuai dengan pengertian di atas, yaitu :

"Di akhir acara,pengurus masjid berbaju koko yang mengenalkan dirinya kepada kami bernama Yana,menyelipkan sebuah amplop ke saku Atang. "*Hatur Nuhun* Kang Atang dan teman semua. *Punten* ini sedikit infaq dari para jamaah untuk pejuang agama,mohon diterima dengan ikhlas. Kami kaget dan tidak siap dengan pemberian ini. Mandat dan pesan PM pada kami adalah melakukan sesuatu dengan ikhlas,tanpa embel-embel imbalan. Atang dengan kikuk berusaha menolak dengan mengangsurkan amplop kembali kepada Kang Yana. Tapi dengan tatapan sungguh-sungguh dia memaksa Atang untuk menerimanya ".[4]

Pada saat diminta untuk memberikan ceramah di sebuah masjid di Bandung,tokoh Aku dan Atang melakukannya dengan ikhlas. Mereka sama sekali tidak pernah berpikiran untuk mendapatkan imbalan. Nasihat Kiai Rais tentang keikhlasan benar-benar mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu,mereka juga ikhlas dalam menuntut ilmu serta ikhlas dalam menerima hukuman. Hukuman mereka jalani sebagai proses pembelajaran agar tidak lagi mengulang kesalahan yang sama serta agar menjadikan mereka pribadi yang lebih baik.

Dapat diambil kesimpulan dari persamaan penjelasan ikhlas secara teoritis dan data yang disajikan di atas yaitu keduanya saling terkait atau cocok. Ikhlas yakni melakukan sesuatu tanpa mengharap suatu imbalan tertentu, niat awal yakni membantu seseorang mungkin dalam kesusahan atau dalam hal lainnya (masih dalam kegiatan positif). Kembali diungkapkan oleh peneliti yakni segala sesuatu yang kita kerjakan

[4]A.Fuadi,Negeri 5 Menara,Ibid hal.230

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

haruslah Lillahi Ta'ala jika ingin bernilai ibadah. Ikhlas bisa disebut sesuatu yang bersifat *sirri* atau tidak tampak, tidak ada orang yang bisa mengetahui apakah ikhlas yang kita sebut benar-benar ikhlas mengharap ridlo Allah SWT atau ada niat lain yang dapat menghapus pahala ikhlas tersebut. Peneliti menyarankan untuk pembaca biasakan berbuat baik salah satunya yakni ikhlas, sebenar-benar ikhlas sesuai dengan penjelasan di atas.

Ikhlas memang termasuk dari amar ma'ruf yang sulit dilakukan oleh tiap insan, tetapi apa salahnya jika kita mulai untuk benar-benar beribadah kepada Allah dengan amar ma'ruf di setiap hari kita, setiap langkah kita niatkan ibadah karena berniat segala sesuatu yang kita lakukan untuk Allah SWT bernilai pahala, bisa dibilang tidak ada ruginya.

c. Bersyukur

Adalah suatu perbuatan yang bertujuan untuk berterima kasih atas segala limpahan nikmat yang telah Allah SWT berikan. Maka selalu bersyukur jika kita diberi suatu nikmat oleh Allah SWT, tidak memandang nikmat itu banyak atau sedikit. Karena orang yang selalu bersyukur niscaya Allah SWT akan menambah kenikmatan tersebut. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ibrahim ayat 7 yang artinya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> " Barang siapa yang bersyukur atas nikmatku kata Allah, niscaya aku akan menambah nikmat itu. Akan tetapi barang siapa yang kufur atas nikmatku kata Allah, maka azabku sangatlah pedih."

Rasa syukur yang hakiki dibangun di atas lima pondasi utama dan barangsiapa yang dapat merealisasikannya, maka dia adalah seseorang yang bersyukur dengan benar. Lima pondasi utama tersebut adalah :

1) Merendahnya orang yang bersyukur dihadapan yang dia syukuri (Allah SWT).
2) Kecintaan terhadap sang pemberi nikmat Allah SWT.
3) Mengakui seluruh kenikmatan yang dia berikan.
4) Senantiasa memujinya atas segala nikmat tersebut.
5) Tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci oleh Allah SWT.

Dengan demikian syukur merupakan bentuk pengakuan atas nikmat Allah dengan penuh sikap kerendahan kita menyandarkan nikmat tersebut kepadaNya, memujiNya dan menyebut-nyebut nikmat itu, kemudian hati senantiasa mencintaiNya, anggota badan taat kepadaNya serta lisan tak henti-henti menyebut namaNya.[5] Dalam hal ini peneliti menemukan kutipan yang mengandung tentang nilai bersyukur dalam Novel Negeri 5 Menara, yaitu :

> " Anak-anakku semua. Mari kita bersyukur,kita telah diberi jalan oleh Tuhan untuk bersama melangkah sampai sejauh ini. Selamat atas naik

5 Abd.Majid dan Dian,Pendidikan Karakter Perspektif Islam,Ibid hal 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke kelas 6. Tujuan akhir kalian tidak jauh lagi. Terminal sudah tampak di ujung sana ”.[6]

Kutipan tersebut adalah nasihat Kiai Rais kepada para santri untuk banyak-banyak bersyukur. Para santri dianjurkan untuk bersyukur karena telah naik ke kelas 6. Tidak banyak orang yang mendapatkan kesempatan untuk belajar hingga tingkat tersebut. Data lain yang menunjukkan sikap bersyukur yaitu pada saat kelulusan. Alif dan teman-temannya yang dinyatakan lulus langsung mengucapkan Alhamdulillah seraya sujud syukur.

d. Tegar

Tegar memiliki 6 arti. Tegar adalah sebuah homonim karena artinya meiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Arti dari tegar dapat masuk ke dalam jenis kiasan sehingga penggunaan tegar bisa bukan dalam arti kata sebenarnya. Tegar memiliki arti dalam kelas adjektiva atau kata sifat sehingga tegar dapat mengubah kata benda atau kata ganti, biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya menjadi lebih spesifik.

Tegar dalam arti kata verbal atau kata kerja tegar merupakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Tegar dalam arti kata bidang ilmu merupakan pertanian. Tegar memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga tegar dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. [7] Peneliti

[6] A.Fuadi,Negeri 5 Menara,Ibid hal 291
[7] Ahmadi,Kekuatan dalam Keimanan,(Jakarta:PT.Lembar Press,2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan kutipan dalam Novel Negeri 5 Menara yang berkaitan dengan nilai tegar,sep erti dalam kutipan di bawah ini :

> " Jangan biarkan bagian keamanan menghancurkan mental terdalan kalian. Jangan biarkan diri kalian kesal dan marah,hanya merugi dan menghabiskan energi. Hadapi dengan lapang dada dan belajar darinya. Bahkan kalian bisa tertawa,karena ini hanya gangguan sementara ".[8]

Para santri dibakar oleh semangat hidup yang menggelegar. Raja,Dulmajid,Atang,Said dan Baso menanggapi nasihat Ustad Salman dengan ekspresi masing-masing. Sementara tokoh Aku membulatkan tekad bahwa tidak akan ada yang bisa menggoyahkan tekad dan cita-citanya.

2. Nilai Pendidikan Karakter Kaitannya dengan Mencintai Kebaikan (*Loving the good*)

a. Sabar

Tentang sikap sesorang yang tahan ketika menderita, tahan ujian, dan selalu berhati-hati. Hal ini dilakukan semata-mata untuk menjalankan perintah Allah. Ibnu Katsir juga mengatakan hal yang serupa tentang pengertian sabar. Pengertian tentang sikap ini menurutnya terbagi menjadi 3 bagian. Yang pertama, sabar dalam meninggalkan perbuatan dan hal yang mengundang dosa. Kedua, sabar dalam melakukan pendekatan pada Allah SWT. Dan yang terakhir yaitu, sabar dalam menghadapi musibah yang menimpanya.

[8] A.Fuadi,Negeri 5 Menara,Ibid hal.108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, sabar ini sebenarnya juga merupakan perintah Allah SWT. Hal tersebut tertulis jelas didalm kitab suci Al-Quran surat kedua ayat 153. Dan didalam Al-Quran juga tertulis bahwa Allah SWT sangat memuji orang-orang yang bisa dan mau untuk berasabar. Oleh karena itu, tidak heran jika sabar bisa dijadikan acuan tingkat keimnanan seseorang. Dengan berasabar terkadang masalah yang begitu besar bisa terselesikan dalam sekejap mata.[9] Dalam Novel Negeri 5 Menara peneliti menemukan kutipan yang mengacu pada nilai sabar, yaitu :

> "*Man Shabara Zhafira*,siapa yang bersabar akan beruntung. Jangan risaukan penderitaan hari ini,jalani saja dan lihatlah apa yang terjadi di depan. Karena yang kita tuju bukan sekarang,tapi ada yang lebih besar dan prinsipil,yaitu menjadi manusia yang telah menemukan misinya dalam hidup,pidatonya dengan semangat berapi-api ".[10]

Kutipan di atas adalah kalimat Ustad Salman kepada para santri. Ia mengajarkan para santri untuk bersabar atas penderitaan hari ini. Mendengar nasihat Ustad Salman tersebut, Said yang sering mengantuk di kelas berusaha melawan rasa kantuknya. Ia sabar untuk menerima pelajaran hari ini walaupun cukup berat baginya. Ia berusaha melewati setiap kesulitan dengan sabar. Kesabarannya pada akhirnya membuahkan hasil yang memuaskan. Pada akhirnya,ia lulus dengan nilai yang cukup baik. Dalam teori tentang sabar dan data yang disajikan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa antara keduanya mengandung persamaan dalam hal sabar. Penjelasan yang ada yaitu tentang kesabaran kita dalam menghadapi sebuah

---

9 Abd.Majid dan Dian,Pendiidikan Karakter Perspektif Islam,Ibid hal 48
10 A.Fuadi,Negeri 5 Menara,Ibid hal.106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah atau musibah yang datang. Yakinlah bahwa ada sesuatu yang indah setelah penantian itu, kita akan memetik sebuah keberhasilan yang kita impikan, balasan untuk orang yang sabar layaknya sebuah harta karun yang dicari, bersusah-susah dahulu bersenang-senang kemudian.

Ada hal lain yang disandingkan dengan sabar yakni diam, dalam menghadapi sebuah masalah atau musibah hendaknya kita bersbar dan diam, diam mengajarkan kita untuk lebih tenang dalam menyelesaikan segala masalah. Terkadang dalam menghadapi sebuah masalah tidak perlu kita bersikap aktif. Cukup diam dan pikirkanlah hal yang positif untuk menghadapinya. Bersabar adalah cara yang tepat untuk menenangkan jiwa dan menyehatkan raga. Percayalah aka nada kebahagiaan jika kamu mau bersabar. Segala sesuatu terjadi atas kehendak Tuhan. Begitupun segala masalah yang menimpa kita. Bagaimana kita menyikapi masalah tersebut, tidak ada renacana Allah yang dapat merugikanmu, hal yang indah menunggu di akhir jalan masalah kita. Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

b. Menyeru Kebaikan

Dr. Sayyid Muhammad Nuh menjelaskan dalam bukunya taujihad Nabawiyyah A'laa Al-Thariq bahwa Al-ma'ruf adalah nama yang mencakup semua yang dicintai dan diridlai Allah, baik perkataan, maupun perbuatan lahir dan batin. Jadi amar ma'ruf mencakup keyakinan, yaitu iman kepada Allah, malaikatnya, kitabNya, RasulNya, hari akhir dan qadr atau takdir juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencakup ibadah, yaitu shalat, zakat, shaum, haji, jihad, nikah dan thalaq, menyusui anak, memelihara anak-anak, nafkah, iddah dan semacamnya. Mencakup juga hukum dan perundang-undangan seperti muamalah maliyyah atau transaksi harta, hidup atau hukuman-hukuman, qisas, transaksi-transaksi, perjanjian-perjanjian dan semacamnya. Mencakup juga akhlaq seperti shiddiq atau jujur, adil, amanah, iffah, atau menjaga diri dari yang haram, setia janji dan semacamnya.

Amar ma'ruf nahi mungkar merupakan mahkota bagi sifat-sifat orang-orang yang beriman dalam masyarakat muslim, yaitu orang-orang yang menjual diri mereka kepada Allah, mereka memberikan nyawa dan harta murah di jalan Allah. Seperti yang dijelaskan pada QS.At -Taubah : 112.

ٱلتَّٰٓئِبُونَ ٱلۡعَٰبِدُونَ ٱلۡحَٰمِدُونَ ٱلسَّٰٓئِحُونَ ٱلرَّٰكِعُونَ ٱلسَّٰجِدُونَ ٱلۡأٓمِرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱلنَّاهُونَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡحَٰفِظُونَ لِحُدُودِ ٱللَّهِۗ وَبَشِّرِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ١١١

"Mereka itu adalah orang-orang yang bertaubat, yang beribadat, yang memuji , yang melawat, yang ruku', yang sujud, yang menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah mencegah berbuat mungkar dan yang memelihara orang-orang mukmin itu." (QS.At-Taubah : 112).

Semuanya itu dikatakan ma'ruf yang menurut bahasa berarti dikenal karena fitrah yang bersih dan akal yang sehat mengenalnya dan menyaksikan kebaikannya. Jadi pengertian amar ma'ruf (menyeru kepada yang ma'ruf) orang kepada dorongan memberikan dan mengajak adalah kutnu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakannya, menyiapkan sebab-sebab dan sarana-sarananya dalam bentuk mengokohkan pilar-pilarnya serta menjadikannya sebagai ciri umum bagi seluruh kehidupan.[11] Peneliti menemukan kutipan dalam Novel Negeri 5 Menara yang berkaitan dengan nilai tentang menyeru kebaikan, seperti dalam kutipan di bawah ini :

> " Silahkan gunakan liburan untuk berjalan,melihat alam,dan masyarakat di sekitar kalian. Dimanapun dan kapan pun,kalian adalah murid PM. Sampaikanlah kebaikan dan nasihat walau satu ayat,begitu pesan Kiai Rais di acara melepas libur minggu lalu ".[12]

Mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran merupakan ciri utama masyarakat orang-orang yang beriman, setiap kali Al-qur'an memaparkan ayat yang berisi sifat-sifat orang-orang beriman yang benar, dan menjelaskan risalahnya dalam kehidupan ini, kecuali ada perintah yang jelas, atau anjuran dan dorongan bagi orang-orang beriman untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, maka tidak heran jika masyarakat muslim menjadi masyarakat yang mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran, karena kebaikan negara dan rakyat tidak sempurna kecuali dengannya. Sikap *amar ma'ruf nahi munkar* ini juga harus tertanam dalam diri kita masing-masing. Peneliti pun juga selalu berusaha untuk memiliki sikap tersebut, kekokohan suatu agama, negara dan kepribadian kita khususnya ialah dari kepemilikan kita oleh sifat *amar ma'ruf nahi munkar* tersebut.

---

11 Abd.Majid dan Dian,Pendidikan Karakter Perspektif Islam,Ibid hal 62
12 A.Fuadi,Negeri 5 Menara,Ibid hal.219

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterkaitan antara pengertian dan data yang disajikan oleh peneliti yakni terdapat pada ajakan tentang kebaikan janganlah kita menggunakan atau menghabiskan waktu kita untuk hal-hal yang tidak bernanfaat, isilah dengan hal-hal yang bernilai ibadah dan insyaallah akan berbuah pahala. Manfaat *amar ma'ruf nahi munkar* yakni bisa menyelamatkan orang-orang lalai dan orang-orang ahli maksiat dan juga orang lain yang taat dan istiqomah, dan bahwa sikap diam atau tidak peduli terhadap *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan suatu bahaya dan kehancuran, ini tidak hanya mengenai orang-orang yang bersalah saja, akan tetapi mencakup semuanya, yang baik dan yang buruk, yang taat dan yang jahat, yang taqwa dan yang fasik.

c. Disiplin

Merupakan sebuah rasa taat dan patuh kepada nilai yang dipercaya yang menjadi tanggung jawabnya. Disiplin yaitu patuh terhadap aturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Kata disiplin berasal dari bahasa latin yaitu Discere yang berarti belajar. Berdasarkan kata tersebut,munculah kata Disciplina yang mempunyai arti pengajaran atau pelatihan. Dalam bahasa inggris,disiplin yaitu Disciple yang memiliki arti pengikut atau murid.

Pengertian displin menurut Hasibuan adalah suatu sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan yang berlaku,baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menolak untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima sanksi-sanksi apabila dia melanggar tugas dan wewenang. [13] Dalam Novel Negeri 5 Menara peneliti dapat menyajikan data yang sesuai dengan nilai disiplin, yaitu :

> " Kalian sekarang di Madani,tidak ada istilah terlambat sedikit. 1 menit atau 1 jam terlambat adalah terlambat. Ini pelanggaran ".[14]

Pada kutipan di atas,Alif,Said,Baso,Atang,Dulmajid dan Raja ditegur Tyson karena masih berada di lapangan,sedangkan bel yang menunjukkan waktu untuk ke masjd telah berbunyi. Walaupun mereka terlambat hanya sedikit,tetapi yang namanya terlambat tetaplah terlambat. Tidak ada ampunan bagi mereka. Peraturan tetap ditegakkan walaupun mereka hanya terlambat sedikit. Mereka tetap mendapatkan hukuman. Selama di PM,kehidupan Alif dan kawan-kawannya diatur oleh bunyi lonceng. Setiap bunyi lonceng menunjukkan pergantian kegiatan. Apapun kegiatan yang mereka lakukan harus tepat waktu.

Kehidupan di Pondok Madani memang termasuk paling mengedepankan disiplin, tidak ada kata terlambat apalagi tidak hadir. Segala bentuk pelanggaran sudah tersedia hukumannya, sesuai kadar tingkat pelanggaran. Peneliti menemukan keterkaitan antara teori disiplin dengan kutipan yang peneliti sajikan di atas. Disiplin tidak jauh dari ketetapan,peraturan,waktu dan hukuman. Setiap insan di dunia ini hidup dengan aturan,kehidupannya diatur dengan peraturan. Jika tidak siap

[13] Ach.Zainuri,Kepribadian Penentu Karakter,(Bandung:PT.Kumparan Ilmu,2014),hal.55

[14] A.Fuadi,Negeri 5 Menara,Ibid hal.60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan peraturan yang ditetapkan maka akan mendapat hukuman, karena munculnya peraturan yang mengatur sesuatu itu sudah diperhitungkan dengan baik-baik oleh terkait.

Peneliti menyampaikan saran untuk nilai disiplin ini agar kutipan yang terdapat di dalam Novel Negeri 5 Menara di atas dapat menjadi pelajaran bersama dan juga menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari dimanapun pembaca berada. Karena dimanapun dan kapanpun kedisiplinan selalu ada dan harus kita lakukan. Seseorang yang dapat berdisiplin dalam kehidupannya akan menuai kesuksesan, dalam segala hal ia akan tertata sesuai keinginan. Tidak ada kerugian orang yang berdisiplin. Maka dari itu, mulailah berdisiplin.

d. Mandiri

Suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas,melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain,maupun berpikir dan bertindak original atau kreatif,dan penuh inisiatif,mampu mempengaruhi lingkungan,mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya. Pengertian mandiri berarti mampu bertindak sesuai keadaan tanpa meminta atau bergantung pada orang lain. Mandiri adalah dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak atau keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan atau perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu (barang atau jasa).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya. Kemandirian secara psikologis dan mentalis yaitu keadaan seseorang yang dalam kehidupannya mampu memutuskan dan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakannya atau diputuskannya,baik dalam segi-segi manfaat atau keuntungannya,maupun segi-segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar berhasil sesuai keinginan dirinya maka diperlukan adanya kemandirian yang kuat.[15] Dalam Novel Negeri 5 Menara peneliti menemukan kutipan yang setara dengan nilai mandiiri, yaitu :

> " Mandirilah kamu maka kamu akan menjadi orang merdeka dan maju. *I'timad ala nafsi,*bergantung pada diri sendiri,jangan dengan orang lain.Cukuplah bantuan Tuhan yang menjadi anutanmu ".[16]

Kutipan di atas adalah nasihat Kiai Rais kepada para santri. Alif mengingat kembali nasihat tersebut ketika dia berada dalam kesulitan. Pada awalnya Alif ingin meminta bantuan teman-temannya agar kesulitannya segera teratasi. Namun ia lebih memilih untuk mencoba jalan keluarnya sendiri karena ingat nasihat Kiai Rais untuk menjadi mandiri. Penanaman sikap mandiri penting terbentuk di setiap jiwa kita, jika kita dapat melakukan sesuatu dengan sendiri maka lebih baiknya kita lakukan sendiri. Kemandirian inilah yang menjadikan kita pribadi yang lebih matang atau

---

15 Abd.Sujari,Cerminan Akhlaq Mulia,(Solo:CV.Barokah Ilmu,2015),hal.24
16 A.Fuadi,Negeri 5 Menara,Ibid hal 81-82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan bisa disebut telah dewasa. Teori tentang kemandirian dengan data yang peneliti sajikan dapat dibilang sesuai atau setara. Dalam kutipan data peneliti terdapat ungkapan tentang kemandirian dalam hal lakukan sesuatu itu sendiri tanpa bantuan orang lain jika kita dapat melakukannya.

Kemandirian itu tercipta dari diri kita sendiri presentasenya daripada dari arahan atau nasihat dari orang lain. Karena bagaimanapun juga yang dapat mengukur mampu tidaknya kita melakukan sesuatu tersebut yaitu diri kita sendiri. Kemandirian yang baik yaitu yang dapat menghasilkan sesuatu yang berharga bagi kita khususnya dan umumnya untuk orang lain. Biasanya kemandirian ini muncul dalam diri kita saat akan menghadapi masalah yang muncul, kita ingin tidak ada orang lain yang ikut mencampuri urusan kita.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian atau sikap mandiri yaitu dapat dijelaskan sebagai sikap yang memungkinkan kita untuk bertindak bebas, melakukn sesuatu atas dorongan diri sendiri dan juga dapat mengaturnya sendiri. Tanpa melanggar batasan-batasan yang ada, dan tentunya kemandirian ini telah dipertimbangkan oleh kita sebelum kita melakukan sesuatu tersebut atau ketika kita memecahkan masalah atau mencari solusi dalam permasalahan.

e. Bersungguh-sungguh

Bersungguh-sungguh memiliki 2 arti. Bersungguh-sungguh berasal dari kata dasar sungguh. Bersungguh-sungguh adalah sebuah homonim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Bersungguh-sungguh memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga bersungguh-sungguh dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamias lainnya. Contoh bersungguh-sungguh dalam kelas verba berarti berusaha dengan sekuat-kuatnya dengan segenap hati, dengan sepenuh minat. [17] Peneliti menemukan kutipan dalam Novel Negeri 5 Menara tentang nilai bersungguh-sungguh, yakni seperti kutipan di bawah ini :

> " Man Jadda Wajada,teriakku pada diri sendiri. Sepotong syair Arab yang diajarkan di hari pertama masuk kelas membakar tekadku. Siapa yang bersungguh-sungguh akan sukses. Dan sore ini dalam jam 3 ini,aku bertekad akan bersungguh-sungguh menjadi jasus. Aku percaya Tuhan dan alam-Nya akan membantuku,karena imbalan kesungguhan hanyalah kesuksesan. Bismillah "[18]

Dengan wajah berseri-seri dan senyum menyilang di wajahnya,Ustad Salman hilir mudik diantara bangku-bangku murid baru,mengulang-ulang mantra ajaib ini di depan 30 santri. Setiap ia berteriak,santri menyela dengan kata yang sama,Man Jadda Wajada. Hampir satu jam nonstop,kalimat ini bersahut-sahutan dan bertalu-talu. Inilah pelajaran hari pertama yang beliau berikan di PM. Kata mutiara sederhana tapi kuat yang menjadi kompas kehidupan para santri. Hal inilah yang memacu semangat tokoh Aku tatkala ia menjadi jasus. Awalnya ia putus asa,karena hampir tiba tenggang waktu yang ditetapkan tetapi ia belum juga menemukan orang yang melakukan kesalahan. Namun tokoh Aku tidak menyerah

---

17 Ari Salman,Kutipan dalam Kehidupan,(Semarang:PT.Ilmu Press,2013)
18 A.Fuadi,Negeri 5 Menara,Ibid hal.82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

begitu saja,ia percaya dengan semangat Man Jadda Wajada ia akan mendapatkan imbalan atas usahanya. Benar saja. Kesungguhan tokoh Aku segera terbukti,satu jam ke depan kedua kartunya telah terisi. Ia telah menemukan orang yang melanggar peraturan.

Sikap sungguh-sungguh juga tampak pada berusaha menguasai sebuah bahasa. Setiap selsesai shalat subuh,seorang kakak penggerak bahasa masuk ke setiap kamar lalu meneriakkan sebuah kata baru beberapa kali dengan lantang dan jelas. Para santri diminta mengulangi bersama-sama,dan satu persatu juga dengan suara lantang. Meneriakkan kosakata baru di subuh buta,memaksakan diri untuk memahami,dan memasukkan ke kalimat,lalu melihat tulisannya dan terakhir mengikat ilmu baru ini dengan menuliskannya. Itulah yang dilakukan santri setiap hari. Mereka benar-benar bersungguh-sungguh dalam menambah kosakata.

Kesungguhan tersebut juga tampak dari usaha yang dilakukan Ustad Salman untuk menguasai bahasa tersebut,ia selalu membaca kamus,bahkan menamatkannya hingga 2 sampai 3 kali. Ia membaca kamus dari halaman depan sampai halaman belakang,tanpa melewatkan satu halaman pun. Hasilnya tampak dari bahasa yang dikuasai Ustad Salman. Dia menguasai bahasa Inggris,Arab,Prancis dan Belanda. Data lain yang menunjukkan sikap sungguh-sungguh yaitu ketika Baso dan Raja memutuskan untuk menyusun kamus Inggris-Arab-Indonesia khusus untuk pelajar. Menurut mereka,kamus yang ada sekarang terlalu tebal dan kurang cocok untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang baru belajar bahasa dasar. Perlu disederhankan sesuai kebutuhan. Banyak yang tidak peracaya dan menganggap ide ini sebuah mimpi yang keterlaluan. Tapi mereka maju terus. Mereka lakukan itu dengan cara yang paing manual. Masing-masing membagi tugas. Raja menuliskan entri Inggris dan Baso untuk Arab. Selama setahun,siang malam mereka mengerjakan pemilihan kata yang benar-benar cocok untuk para pelajar. Dua tahun kemudian,kamus mereka dicetak di percetakan PM. Mereka membuktikan tidak ada hal yang mustahil selama bersungguh-sungguh untuk mencapainya. Mmpi Shahibul Menara untuk berada di negara impiannya tercapai setelah mereka bersungguh-sungguh belajar selama di PM. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut :

"Dulu kami melukis langit dan membebaskan imajinasi itu lepas membumbung tinggi. Aku melihat awan yang seperti benua Amerika,Raja bersikeras awan yang sama berbentuk Eropa,sementara Atang tidak yakin dengan kami berdua,dan sangat percaya bahwa awan itu berbentuk benua Afrika. Baso malah melihat semua ini dalam konteks Asia,sedangkan Said dan Dulmajid sangat nasionalis awan itu berbentuk peta negara kesatuan Indonesia. Dulu kami tidak takut bermimpi,walau sejujurnya juga tidak tahu bagaimana merealisasikannya. Tapi lihatlah hal ini. Setelah kami mengerahkan segala ikhtiar dan menggenapkan dengan doa,Tuhan mengirim benua impian ke pelukan masing-masing. Kun fayakun,maka semula alam impian,kini hidup yang nyata. Kami berenam telah berada di lima negara yang berbeda. Di lima menara impian kami. Jangan pernah meremehkan impian,walau setinngi apapun. Tuhan sunnguh Maha Mendengar. Man Jadda Wajada,siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil ".

3. Nilai Pendidikan Karakter Yang Berkaitan Dengan Melakukan Kebaikan (*acting the good*).

a. Peduli Sosial

Sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya,sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepedulian sosial adalah kondisi alamnya spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama. Oleh karena itu,kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain. Lingkungan terdekat kita yang berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial kita. Lingkungan yang dimaksud disini adalah keluarga,teman-teman,dan lingkungan masyarakat tempat kita tumbuh. Karena merekalah kita mendapat nilai-nilai tentang kepedulian sosial. Nilai-nilai yang tertanam itulah yang nanti akan menjadi suara hati kita untuk selalu membantu dan menjaga sesama. Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain,tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian.[19] Dalam Novel Negeri 5 Menara terdapat kutipan berdasarkan nilai peduli sosial, yaitu :

"Akhi,sekarang semakin banyak orang menjadi tak acuh terhadap kebobrokan yang terjadi di sekitar mereka. Metode jasus adalah membangkitkan semangat untuk *aware* dengan ketidakberesan di masyarakat. Penyimpangan harus diluruskan. Itulah inti dari *kulil haqqa walau kaana murran.* Katakanlah kebenaran walau itu pahit. Ini *self corrections* untuk membuat efek jera. Dan yang paling penting memastikan semua warga PM sadar sesadar-sadarnya,bahwa jangan meremehkan aturan yang sudah dibuat. Sekecil apapun itulah aturan dan aturan ada untuk ditaati,jelas wali kelas kami panjang lebar kepada seisi kelas ".[20]

Peduli disini dimaksudkan membantu seseorang untuk tidak berbuat jahat. Setiap kejahatan atau kesalahan harus dilaporkan untuk membuat efek jera. Dengan demikian,seseorang telah membantu orang lain untuk tidak

19 Ach.Zainuri,Kepribadian Penentu Karakter,Ibid hal.67
20 A.Fuadi,Negeri 5 Menara,Ibid hal.60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbuat jahat atau salah. Sebagai sesama muslim,seyogyanya saling peduli dan saling mengingatkan dalam setiap kebaikan. Setiap terjadi kerusakan atau kejahatan,setiap muslim wajib meluruskannya. Oleh karena itu,sikap peduli sangat ditekankan oleh wali kelas atau tokoh Aku pada novel tersebut.

Dalam kehidupan kita sehari-hari sangat tidaklah mungkin kita berdiri sendri meskipun ada kalanya kita bersifat pribdai atau tidak ingin orang lain tahu urusan kita. Kehidupan sosial inilah yang lebih penting dari kepentingan pribadi kita, suatu saat nanti pasti kita akan meminta bantuan orang lain, tentunya untuk membantu urusan kita. Kepedulian sesama atau sosial perlu kita terapkan dalam keseharian, dimanapun dan kapanpun itu. Peneliti menganalisis bahwa fakta teori dan kutipan dari novel sangat sinkron (berhubungan). Selain peduli kita juga bisa menyisipkan nilai-nilai amar ma'ruf (mengajak kebaikan). Pahala yang kita dapatkan sepadan dengan pahala berdakwah di jalan Allah SWT.

Peneliti berpesan, pedulilah terhadap sesama, jangan kau tunda jika kita bisa dan sanggup membantunya, balasan pasti akan datang kepada siapapun yang berbuat baik. Kepedulian yang kita lakukan kepada sesama sangatlah berarti, mereka merasa terbantu oleh kita. Jangan khawatir di saat kita butuh bantuan maka kita akan pasti dengan sendirinya terbantu oleh amal kebaikan yang telah kita lakukan. Jangan sampai kalian menjadi seseorang yang tidak peduli akan sekitar karena tidak mencerminkan sebagai seorang muslimlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Berbakti kepada Orang tua

Bagian dalam etika islam yang menunjukkan kepada tindakan berbakti (berbuat baik) kepada kedua orang tua. Yang mana berbakti kepada orang tua ini hukumnya fardlu (wajib) ‘ain bagi setiap muslim, meskipun seandainya kedua orang tuanya adalah non muslim. Setiap muslim wajib mentaati setiap perintah dari keduanya selama perintah tersebut tidak bertentangan dengan perintah Allah. Birrul walidain merupakan bentuk silaturrahim yang paling utama. Dalam islam tidak saja ditekankan harus menghormati kedua orang tua saja, akan tetapi ada akhlaq yang mengharuskan orng yang lebih muda untuk menghargai orang yang lebih tua usianya dan yang tua harus menyayangi yang muda, seorang ulama dalam bukunya juga menjelaskan hal yang serupa.[21]

Berbakti kepada keduanya merupakan perintah utama ajaran islam. Allah ta’ala sampai mnegulang-ngulang perintah ini di dalam Al-Qur’an setelah perintah mentauhidkan-Nya :

﴿وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنٗاۖ وَبِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡجَارِ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡجَارِ ٱلۡجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلۡجَنۢبِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخۡتَالٗا فَخُورًا ٦٣﴾

21 Abd .Majid dan Dian,Pendidikan Karakter Perspektif Islam,Ibid hal 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapakmu.” (An-Nisa’ : 36).

Dalam segala kegiatan umat islam diharuskan untuk mendahulukan orang-orang yang lebih tua usianya, penjelasan ini berdasarkan perintah dari malaikat jibril, karena dikatakan bahwa menghormati orang yang lebih tua termasuk mengagungkan Allah. Akhlaq ini telah dilakukan oleh para sahabat mereka begitu menghormati terhadap orang yang lebih tua meskipun umurnya hanya selisih satu hari atau satu malam, atau bahkan lahir selisih beberapa menit saja. Peneliti menemukan kutipan yang berkaitan dengan nilai berbakti kepada orang tua, yaitu :

“ Ini baktiku kepada Nenek yang masih hidup. Siapa tahu kepulanganku bisa menjadi obat bagi nenekku. Sedangkan hafalan Al-qur’an adalah hadiah buat almarhum bapak dan ibuku,yang hanya aku kenal lewat foto-foto saja ”.

Itulah kata-kata Baso kepada teman-temannya saat ia memutuskan untuk pulang untuk selama-lamanya. Baso adalah seorang anak yatim piatu ibunya meninggal saat melahirkannya,sedangkan ayahnya meninggal ketika ia berumur 4 tahun. Ia tinggal bersama neneknya. Walaupun orang tuanya telah meninggal,namun itu tidak membuat Baso kehilangan kesempatan untuk berbakti kepada mereka. Ia berusaha menghafal Al-qur’an agar kedua orang tuanya mendapat kemuliaan di akhirat kelak. Sementara kepada neneknya,Baso berbakti dengan cara merawat neneknya yang sakit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Itulah sebabnya Baso tidak menyelesaikan pendidikannya di PM agar bisa merawat neneknya yang sakit di kampungnya. Kiai Rais sebagai pemimpin PM sering menasehati santrinya untuk berbakti kepada orang tua. Nasihat ini merasuk ke jiwanya Alif. Ia tersadar bahwa telah lama ia tidak menghubungi ibunya (Amak) sebagai bentuk protes karena tidak boleh masuk SMA. Alif kemudian menulis surat pada ibunya. Di dalam surat itu,ia meminta maaf kepada ibunya sekaligus menceritakan kegiatan sehari-harinya di pesantren. Alif merasa lega setelah mengirim surat tersebut kepada ibunya. Berbakti kepada kedua orang tua atau orang yang lebih tua dari kita bisa diwujudkan dengan cara senantiasa mengasihi, menyayangi, mendoakan, taat dan patuh, melakukan hal-hal yang membahagiakan hati serta menjauhi hal-hal yang tidak disukai oleh mereka. Inilah garis besar yang dinamakan dengan *birrul walidain*.

Karena berbakti kepada kepada ibu dan bapak adalah perintah utama, maka hukumnya jelas, berbaktinya seorang anak kepada orang tuanya adalah hak yang Allah berikan kepada ibu dan bapaknya. Jadi, manakala ada seorang anak yang tidak berbakti kepada ibu bapaknya, maka baginyalah dosa besar, meskipun alasan tidak berbaktinya itu karena dalam rangka taat kepada Allah Ta'ala. Allah Ta'ala dan RasulNya hanya membolehkan seorang anak tidak taat kepada ibu bapaknya dalam hal kemusyrikan dan kemaksiatan. Tetapi perintah berbakti kepada ibu bapak ini tetap berlaku sekalipun orang tua dalam kondisi musyrik. Sekalipun Allah SWT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan ketetapan bahwa tidak wajib hukumnya taat kepada orangtuanya dalam hal kemusyrikan. Tetapi, berbakti kepada keduanya, tetap sebuah kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar. Perlakukanlah keduanya dengan baik sesuai dengan syariat agama islam.

Pada ayat yang lain juga Allah Ta'ala tegaskan

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ١٦

"Dan Tuhanmu telah memperintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hedaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya." (Al-Isra : 23).

yakni tua orang kepada berbakti nilai tentang peneliti Simpulan balasan yang kita terima atau ganjaran berbakti kepada kedua orangtua sungguh indah. Sayangnya, banyak dari kita yang melalaikannya. Padahal ridha Allah SWT ada pada ridha ibu dan bapak. Jadi, berbaktilah kepada orangtua dengan sebaik-baiknya. Niscaya ridha Allah SWT adalah balasan mendoakan untuk lupa sampai pernah jangan tidak, Paling utamanya. keduanya kala kita berdoa.

Kerja Keras c.

Sifat seseorang yang tidak mudah berputus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Orang dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter ini cenderung berusaha memaksimalkan potensi yang dimilikinya dalam penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Orang ini biasanya selalu berpikir positif dan tidak mudah dipatahkan oleh rintangan yang mengahalanginya.[22] Dalam Novel Negeri 5 Menara peneliti menyajikan data tentang nilai kerja keras, yaitu :

> " Raja dan Baso mengucek-ngucek mata sambil menguap lebar. Mereka segera mengundurkan diri masuk kamar. Said sudah sulit ditolong dari cengkraman kantuk,tapi dia tidak menyerah. Setiap buku yang dipegangnya jatuh ke lantai karena tertidur,dia kembali memungutnya dan melanjutkan membaca. Sementara Atang dan Dulmajid tampak masih cukup kuat melawan kantuk. Aku juga tidak mau kalah. Walau mata berat,aku ingin menjalankan tekad yang sudah aku tuliskan dalam buku. Aku akan bekerja habis-habisan dulu ".[23]

Data tersebut menggambarkan sikap kerja keras tokoh Aku dan kawan-kawannya. Pada saat menjelang ujian,mereka *sahirul lail* yang artinya begadang sampai jauh malam untuk belajar dan membaca buku. Said walaupun sudah terkantuk-kantuk tapi tetap berusaha untuk melanjutkan membaca buku. Tokoh Aku pun begitu,ia tetap belajar dengan keras meski sudah mengantuk. Sikap kerja keras tokoh Aku juga tampak pada saat ia mendapatkan giliran untuk berpidato. Di sela-sela kesibukannya dan kegiatannya sebagai santri,ia bekerja keras untuk menulis skrip pidato agar bisa diserahkan tepat pada waktunya. Setelah itu,tokoh Aku lalu berusaha mengahafal pidatonya dengan dibantu oleh teman-temannya. Hasi kerja

---

22 Musthofa Kamal,Akhlaq Kerabat Muslim,Ibid hal.53
23 A.Fuadi,Negeri 5 Menara,Ibid hal.199

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerasnya kemudian menampakkan hasil. Para pendengar kagum dan terpukau mendengar isi pidato tokoh aku.

Teori tentang kerja keras menurut teori dan data yang disajikan yaitu suatu usaha kita dalam menyikapi tujuan, kita hendak menuju suatu tujuan tapi tidak dibarengi dengan usaha atau kerja keras maka tidak akan mudah mencapai tujuan kita. Keterikatan antara teori dan data di atas yaitu dapat dilihat dari maksut kerja keras tersebut. Kerja keras dibarengi bersungguh-sungguh, itulah yang akan membuahkan hasil yang memuaskan. Dapat memanfaatkan waktu optimal sehingga kadang-kadang tidak mengenal waktu, jarak, dan kesulitan yang dihadapi. Selalu bersikeras dan semangat untuk meraih hasil yang baik dan maksimal, karena kerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan selalu mengutamakan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa data dan pengertian yang telah dijelaskan di atas membuktikan adanya keterkaitan. Simpulan dari nilai kerja keras ini adalah jangan pernah mempumyai sikap pesimis sebelum kita mencoba segala hal, karena dengan kita mencoba maka kita akan mengetahui kadar kesulitan hal tersebut.

D. Komentar Para Pembaca dan Para Ahli tentang Isi Novel Negeri 5 Menara

Lanjutan analisis tentang novel Negeri 5 Menara yaitu tentang kritikan atau bisa disebut dengan penilaian oleh para ahli yang juga menjadi pembaca novel ini. Dalam kaitan karya satra novel Negeri 5 Menara sudah terkategori paket

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lengkap atau hampir sudah mencakup semua bagian – bagian dari teknik penulisan karya sastra. Beberapa ahli juga mengatakan bahwa novel Negeri 5 Menara di bagian isi cukup memotivasi para pembaca dan banyak harapan untuk dapat merubah pemikiran yang awalnya sesuatu itu tidak akan mungkin bisa terjadi akan pasti terjadi dengan sebuah kesungguhan yang kuat juga dengan kemauan.

1. Berikut komentar dan penilaian para ahli dan pembaca tentang novel Negeri 5 Menara :

   a. BJ Habibie

      Novel yang berkisah tentang generasi muda bangsa ini penuh motivasi, bakat, semangat, dan optimism untuk maju dan tidak kenal menyerah merupakan pelajaran yang amat berharga bukan saja sebagai karya seni, tetapi juga tentang proses pendidikan dan pembudayaan untuk terciptanya sumber daya insani yang handal. Andaikan banyak anak bangsa yang mempunyai kesempatan dan pengalaman seperti mereka, akan beruntunglah bangsa Indonesia dalam mewujudkan masa depannya yang maju dan sejahtera, yang disegani dan sejajar dengan bangsa-bangsa lain.

   b. Gamawan Fauzi, Menteri Dalam Negeri

      Membaca buku ini, sebagai bangkitnya sastrawan besar masa lalu dari ranah minang. Tapi kali ini nuansanya semakin luas dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengglobal tak sebatas nusantara, apalagi terbatas pada tradisi kultural minangkabau. Ada hal yang baru dan menarik bagi saya sebagai Gubernur Sumba, bahwa betapapun luasnya pergaulan dan modernnya peradaban yang dimasuki kehidupan anak manusia, dia tidak dapat melepaskan diri sama sekali dari akar kultural yang dimilikinya. Ini sebuah kehidupan dan model baru karya satra "anak" minang masa kini yang berbeda dengan masa lalu, ketika rantau masih sebatas wilayahnya. Semoga tulisan ini menjadi bahan kajian sastra modern di tanah air kita.

c. Bill Liddle, professor ilmu politik, Ohio State University, Columbus Ohio, AS

Pada masa orde baru, jutaan anak santri bermimpi dan berjuang untuk menjadi orang modern yang mampu hidup di mana-mana. Melalui kisah enam teman sekelas di sebuah Pondok Modern yang terinspirasi kisah nyata, Ahmad Fuadi berhasil menciptakan kembali ciri-ciri khas budaya masa itu, terutama kepercayaannya bahwa kunci sukses pribadi adalah kesungguhan dan keikhlasan juga sesuai zamannya, tokoh-tokoh Fuadi sama sekali tidak mempersoalkan absahnya pemerintahan Soeharto atau keyakinan mereka sendiri sebagai orang yang beragama. Novel ini perlu dibaca oleh setiap orang, baik muslim maupun non muslim yang ingin mengerti fondasi budaya kelas menengah zaman reformasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Riri Riza, pembuat film

Masa remaja selalu meninggalkan bekas yang kuat, penuh nostalgia. Fuadi mengolah nostalgia menjadi novel yang menyentuh sekaligus menjadi diskusi kritis sekaligus simpatik tentang pendidikan kehidupan. Negeri 5 Menara adalah kisah enam anak muda berbeda warna menembus pendidikan pesantren menuju dunia, sebuah kisah yang menggelitik.[24]

e. Andy Noya, wartawan dan host talkshaw kick andy

Kisah inspiratif dengan selipan humor khas pondok. Jarang ada novel yang bercerita tentang apa yang terjadi di balik sebuah pondok yang penuh teka teki. Buku ini sarat dengan vitamin bagi jiwa kita.

f. Komaruddin Hidayat, rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Sebuah novel yang merekam pengembaraan anak kampung pinggiran danau maninjau menjejakkan kaki dan tinggal di Washington DC, pusat super power dunia. Sebuah mozaik kehidupan inti seorang santri kampung yang mengepakkan sayapnya memasuki dunia baru berkat pendidikan dan nyalinya yang besar. Wajib dibaca oleh penutur agama khususnya.

[24] A.Fuadi,Negeri 5 Menara,Ibid hal.407-409

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Emha Ainun Nadjib

Masyarakat dunia khusunya Indonesia sedang mengolah kekayaan alam, kreatifitas, pengetahuan dan invensi serta inovasi teknologi menjadi sampah kebudayaan, konyolan mental, kehinaan moral dan kekerdilan kemanusiaan. Fuadi melakukan yang sebaliknya dengan bukunya ini ia mengolah sampah-sampah masa silam kehidupannya menjadi emas pematang masa depan. Apa itu gerangan ? bagi siapa pun yang mengerti emas permata nilai-nilai kehidupan, mereka tidak memerlukan saya menjelaskannya. Dan bagi yang tidak pernah belajar mengerti, sia-sia saya menjelaskannya.

h. KH. Hasan Abdullah Sahal, pimpinan pondok Modern Gontor

Novel ini bercerita bahwa "pesantren kemasyarakatan" bebas mendidik anak bangsa dalam keislaman dan keilmuan. Alumninya dengan menumpang "perahu moral" bisa melesat ke seantero bumi sang pencipta, untuk bermanfaat, bukan hanya dimanfaatkan semoga pembaca cerdas dan jujur menggali nilai-nilai fitri manusiawi darinya. Selamat menikmati.

i. Helvy Tiana Rosa, sastrawan dan dosen fakultas bahasa dan seni UNJ

Novel ini antara lain bertutur tentang hubungan yang menyentuh antara anak dan ibu serta murid dan guru. Akhirnya kita yakin haqqul yaqin bahwa kombinasi patuh kepada ibu hormat kepada guru dan usaha pantang menyerah adalah rumus sukses yang tak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlawankan. Berbahagialah para ibu yang telah membawa beragam keajaiban dan kemungkinan buat anaknya. Layak dibaca para ibu yang bermimpi membesarkan anak-anak terbaik.

j. Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, MA, pemimpin pondok pesantern Modern Gontor.

Novel ini perlu dibaca banyak pihak karena mengandung bermacam kata kehidupan dan inspirasi. Gontor menanamkan berbagai nilai pendidikan, nilai perjuangan, nilai kebersamaan, sehingga murid terdidik secara total untuk berkarya penuh totalitas di masyarakat.

k. Akmal Nasery Basral, jurnalis novel

Fuadi menggabungkan kejelian observasi seorang reporter dan kekalisan jelajah imajinasi literer dalam Negeri 5 Menara yang inspiratif. Dinamika kehidupan internal pesantren berpadu mulus dengan riuhnya suasana global di jantung peradaban modern yang serba bergegas. Sebuah novel yang membutuhkan bahwa tidak ada hal yang tak bisa dicapai oleh manusia. "Man Jadda Wajada."[25]

2. Dan berikut adalah komentar para pembaca

: a. Dewi Yuana, Koran Kompas

Fuadi piawai menceritakan hal-hal yang sebenarnya biasa menjadi dramatis sekaligus jenaka.

[25] A.Fuadi,Negeri 5 Menara,Ibid hal.410-415

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ahmadun Yosi Hervanda, Koran Republika

Dengan deskprisi ruang yang nyaris sempurna, Ahmad Fuadi berhasil memetakan seluk beluk pesantren modern yang selama ini hanya menjadi cerita dari mulut ke mulut.

c. Damhuri Muhammad, Koran Jawa Pos

Diksinya mantap dan kosa katanya kaya. Deskripsi yang mendetail namun tak berlebihan bertaburan dalam novel ini, sehingga membuat dunia alif terasa begitu hidup.

d. Oktamanjaya Wiguna, Koran Tempo

Berbekal kejelian seorang jurnalis dan pengalaman pribadinya saat mendulang ilmu di pondok modern Gontor, ia berhasil menghidupkan hiruk pikuk keseharian di pondok.

e. Naomi Jaya Laksana, Majalah Femina

This is novel highly recommended, particurarly for young people. The strong story and easy flow of the writing make "Negeri 5 Menara" a pleasure to read.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Moch. N Kurniawan, The Jakarta Pos

Fuadi berhasil membuat banyak orang ingin tahu lenih dalam tentang dunia pesantren sebagai pusat keunggulan, termasuk kalangan non-muslim.[26]

[26] A.Fuadi,Negeri 5 Menara,Ibid hal.419-420

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kata *character* berasal dari bahasa yunani *charassein*, yang berarti *to engrafe* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Bearakar dari pengetian yang seperti itu, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak-anak seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya.

Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good),* dan melakukan yang baik (*acting the good*). Ketika ideal ini satu sama lain sangat berkaitan. Seseorang lahir dalam keadaan bodoh, dorongan-dorongan primitive yang ada dalam dirinya kemungkinan dapat memerintahkan atau menguasai akal sehatnya. Maka, efek yang mengiringi pola pengasuhan dan pendidikan seseorang akan dapat mengarahkan kecenderungan, perasaan, dan nafsu besar menjadi beriringan secara harmoni atas bimbingan akal dan juga ajaran agama. Mengetahui yang baik berarti dapat memahami dan membedakan antara yang baik dan yang buruk. Mengetahui yang baik berarti mengembangkan kemampuan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyimpulkan atau meringkaskan suatu keadaan, sengaja, memilih sesuatu yang baik untuk dilakukan dan kemudian melakukannya. Aristoteles menyebutnya dengan *practical wisdom* (kebijakan praktis). Memiliki kebijakan praktis berarti mengetahui keadaan apa yang diperlukan. Mengetahui, misalnya siswa dapat merencanakan kegiatan mereka seperti bagaimana mereka mengerjakan pekerjaan rumah mereka, menghabiskan waktu dengan keluarga dan teman-teman mereka. Tetapi kebijakan praktis tidak semata-mata tentang manajemen waktu, melainkan berkaitan pula dengan prioritas dan pemilihan sesuatu yang baik dalam semua suasana kehidupan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan untuk membuat komitmen yang bijak dan menjaganya.

Dalam Novel Negeri 5 Menara ini mengandung bermacam-macam karakter yang dapat diteliti. Pendidikan karaker yang bermacam-macam dari ke-6 tokoh yang juga berasal dari daerah yang berbeda dan penokohan yang lainnya yang mendukung penelitian pendidikan karakter dalam novel Negeri 5 Menara. Beberapa macam pendidikan karakter yang terdapat dalam Novel Negeri 5 Menara yang peneliti temukan dan kemudian diringkas dari buku " Pendidikan Karakter Perspektif Islam " adalah :

a. Religius
b. Ikhlas
c. Disiplin
d. Peduli Sosial
e. Mandiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Sabar

g. Kerja Keras

h. Tegar

i. Berbakti kepada Orang Tua

j. Menyeru Kebaikan

k. Bersyukur

l. Bersungguh-sungguh

B. Saran

Adapun saran – saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian di atas adalah :

1. Berbaktilah kepada kedua orang tua,karena keridloan Allah SWT tergantung pada keridloan kedua orang tua. Orang tua pasti memberikan yang terbaik untuk anaknya selama masih dalam hal kebaikan dan tidak keluar dari batas kewajaran atau syariat islam.
2. Tidak ada sesuatu hal yang tidak mungkin bisa terjadi,selama masih ingin berusaha dan memiliki kemauan yang kuat pasti akan bisa terwujud. Kunci kesuksesan ada 3 hal : berusaha,berdoa dan tawakkal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A.Fuadi,Negeri 5 Menara, (Jakarta,PT.Gramedia Pustaka Utama,2010),hal.197

Abd.Sujari, *Cerminan Akhlaq Mulia,* (Solo:CV Barokah Ilmu,2015), hal 24 Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*,Ibid h.30

Ach.Zainuri,*Kepribadian Penentu Karakter,*(Bandung:PT.Kumparan Ilmu,2014),hal 67

Ahmadi,*Kekuatan dalam Keimanan,* (Jakarta: PT Lembar Press, 2015), hal 66

Ahmadi, Kekuatan dalam Keimanan,(Jakarta: PT.Lembar Press, 2015)

Ari Salman, *Kutipan dalam Kehidupan,* (Semarang: PT Ilmu Press, 2013), hal 40

Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III,* (Jakarta:Prenada Media Group, 2012), cet ke-1, h.6

Burhan Nugiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi, (*Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2010)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama),* Edisi Keempat, h. 263.

Dharma Kesuma,*Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*,Ibid h.9

Hariyanto Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 31.

Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh,* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), cet pertama h.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Intan Fitriani, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy,* Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam,(Surabaya:Perpustakaan UINSA,2014),hal 96

Lexy J.Moleong,*Metodologi Penelitan Kualitatif,*(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2016)cet.Ke-35,h.6

M.Mahbubi,*Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter,*(Yogyakarta:Pustaka Ilmu Yogyakarta,2012),cet pertama,h.2

Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 96.

Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), cet. Ke-1&2, h.35

Mestika zed, *Metode Penelitian Kepustakaan,* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), cet. Ke-1, h.70.

Moh Nazir, *Metode Penelitian,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), cet. Ke 8, h.33

Muchlas Samani, Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model,* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2012),cet.Ke-1&2,h.168

Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 9.

Mustofa Kamal, *Akhlaq Kerabat Muslim,* (Jakarta: Imtek press, 2014), hal 53

Nursisto, *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*,(Yogyakarta:Adicita Karya Nusa,2000),hal 168

Nyoman Kutha Ratna,*Penelitian Sastra*,(Yogyakarta:Pustaka Belajar,2011),hal 319

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Onong Uchjana Effendy,*Ilmu,Teori dan Filsafat Komunikasi*,(Bandung:Citra Aditya Bakti,2000),hal 209

Panuti Sudjiman,*Pengantar Apresiasi Karya Sastra,*(Jakarta:Bharatara Karya Aksara,1986)

Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 677.

Sugihastuti,Suharto,*Kritik Sastra Feminis,*(Yogyakarta:Pustaka Belajar,2005),cet-2,hal 43

Sugihastuti,Suharto,*Kritik Sastra Feminis*,(Yogyakarta:Pustaka Belajar,2005),cet-2,hal 45

Syamsul Arifin, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implemetasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguran Tinggi, dan Masyarakat,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), cet.Ke-1, h.26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id